

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DANA INFAK DI BAZNAS
MELALUI PROGRAM BANTUAN KESEHATAN
DI KOTA PAREPARE**



OLEH

HESTI ANGRENI PUTRI

NIM: 18.2700.051

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DANA INFAK DI BAZNAS
MELALUI PRORAM BANTUAN KESEHATAN
DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**HESTI ANGRENI PUTRI
NIM: 18.2700.051**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Dana Infak di BAZNAS Melalui Program Bantuan Kesehatan di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Hesti Angreni Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2700.051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor B.1775/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag

NIP : 19611231 199803 2 012

Pembimbing Pendamping : Dra. Rukiah, M.H.

NIP : 19650218 199903 2 001


(.....)


(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
19711208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Dana Infak Di BAZNAS
Melalui Program Bantuan Kesehatan Di Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Hesti Angreni Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2700.051

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor B.1775/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Dra. Rukiah, M.H.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Zainal Said, M.H.	(Anggota)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Zaidul Fah Muhammadun, M.Ag
2028 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُ رُسُلَيْنَا عَلَى إِلِهِ
وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT., berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw., Nabi yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman modern seperti sekarang ini.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Syamsuddin dan Ibu Nurhayati tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., selaku pembimbing utama dan Ibu Dra. Rukiah, M.H., selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Rusnaena, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah menasehati dan membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Bapak Dr. Arqam, M.Pd., sebagai Penasihat Akademik khusus untuk penulis atas arahannya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi Mahasiswa sampai berbagai pengurusan berkas penyelesaian studi.
8. Terima Kasih kepada Bapak Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua BAZNAS Kota Parepare yang telah memberikan izin, data serta informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Keluarga yang selama ini ikut membantu dan mendoakan serta memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, seperjuangan KPM dan PPL, dan segenap kerabat yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT., berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 Agustus 2022
20 Muharram 1444 H

Penulis



HESTI ANGRENI PUTRI
NIM. 18.2700.051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hesti Angreni Putri
NIM : 18.2700.051
Tempat, Tanggal Lahir : Parepare, 18 Agustus 1999
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Dana Infak Di BAZNAS
Melalui Program Bantuan Kesehatan Di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan duplikat, tiruan, plaiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Agustus 2022

Penyusun,



HESTI ANGRENI PUTRI

NIM. 18.2700.051

ABSTRAK

Hesti Angreni Putri. *Efektivitas Pelaksanaan Dana Infak Di BAZNAS Melalui Program Bantuan Kesehatan Di Kota Parepare*. (dibimbing oleh Hj. Marhani dan Rukiah).

Kesehatan merupakan hal terpenting yang harus di jaga oleh setiap makhluk hidup. Jadi BAZNAS Kota Parepare memiliki program bantuan kesehatan untuk membantu masyarakat yang ada di Kota Parepare untuk warga yang memiliki masalah kesehatan. Tetapi dalam hal ini masyarakat belum banyak mengetahui perihal program bantuan kesehatan tersebut karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Kota Parepare. Hal tersebut menjadi dasar peneliti sehingga bertujuan untuk mengetahui program bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare, faktor yang mempengaruhi pengelolaan bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare, serta efektivitas pelaksanaan program bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder, pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare dilakukan setiap tahun karena memiliki anggaran dan disosialisasikan kepada masyarakat dan instansi-instansi yang ada di Kota Parepare. 2) Faktor yang mempengaruhi pengelolaan bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare ada faktor pendukung dan penghambatnya dengan faktor pendukung apabila berkas data diri dan informasinya lengkap dan faktor penghambatnya yaitu apabila tidak memiliki data diri dan informasi yang kurang atau tidak lengkap. 3) Efektivitas pelaksanaan program bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare belum efektif karena kurang sosialisasi dan informasi kepada masyarakat disebabkan kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Parepare sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya program bantuan kesehatan tersebut.

Kata Kunci: Efektivitas, Dana Infak, Program Bantuan Kesehatan, BAZNAS Kota Parepare.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Efektivitas	11
2. Teori Pelaksanaan.....	13
3. Teori Infak	15
4. Teori Program.....	21
5. Teori Bantuan Kesehatan.....	23
C. Tinjauan Konseptual	24
D. Kerangka Pikir	27

BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolah Data	30
F. Uji Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare	35
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	37
1. Program Bantuan Kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare	37
2. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Bantuan Kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare.....	47
3. Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare.....	59
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXXVII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Anggaran Dana Infak	4
4.1	Penyaluran Dana Infak	39
4.2	Penerima Bantuan Kesehatan Dana Infak	45-46



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	27



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	V
2	Transkrip Wawancara	VII
3	Dokumentasi Wawancara	XVIII
4	Prosedur Penerimaan Bantuan Kesehatan	XXIV
5	Data Penerimaan Bantuan Kesehatan	XXV
6	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	XXVI
7	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal	XXVII
8	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXIX
9	Surat Keterangan Wawancara	XXX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, di tulis dengan tanda (’).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِى	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نُعَمُّ : *nu‘‘ima*
 عُدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasyid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ua litransliterasinya seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
 عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketikan diikuti oleh huruf *syamsiah*

maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang di tulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
 النَّوْءُ : *al-naū*
 شَيْءٌ : *syai'un*
 أَمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering di tulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi di tulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

fī ẓilāl al-qur'an
al-sunnah qabl al-tadwin
al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang di tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

wa mā muhammadun illā rasūl

inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an

Nasir al-dīn al-tusī

abū nasr al-farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, di tulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, di tulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

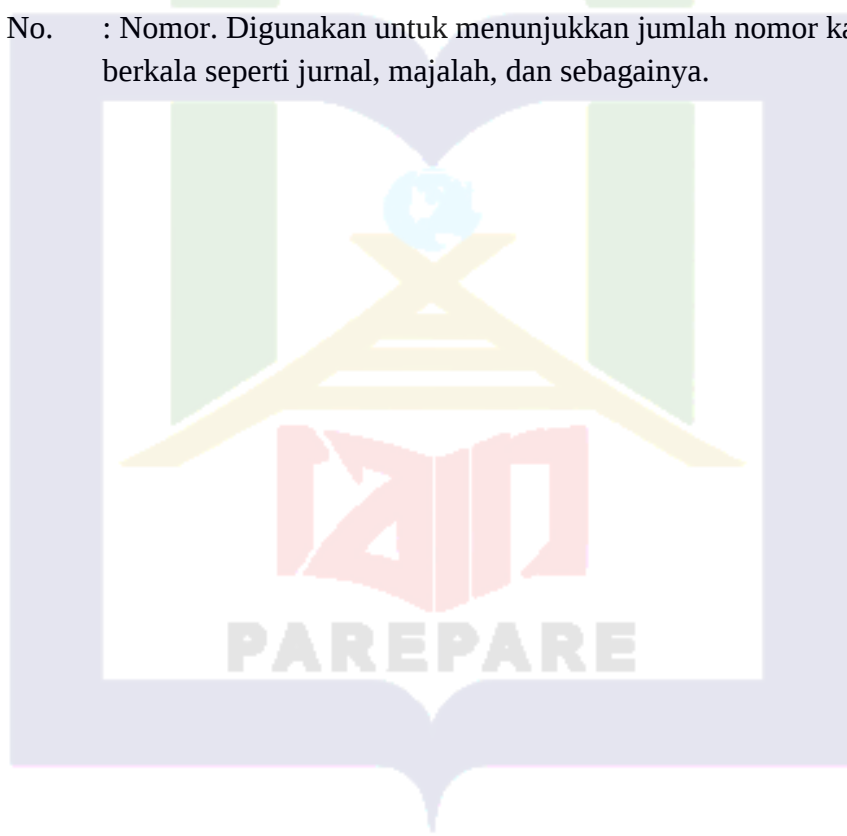
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
د و	=	بدون مكان
صهـى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
د ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap di singkat ed. (tanpa s).

- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Di tulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang di tulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infak adalah mengeluarkan harta dengan suka rela yang dilakukan seseorang. Allah SWT., memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan, setiap kali ia memperoleh rezeki, sebanyak yang ia kehendakinya.¹ Dalam Al-Qur'an lebih dari 40 kali disebut kata *nafaqa* yang mengandung makna memberikan atau mengeluarkan harta untuk kebajikan. Adapula yang mendefinisikan infak sebagai suatu ibadah yang aplikasinya dengan cara mengeluarkan harta yang dimiliki untuk dibelanjakan di jalan Allah SWT (*diinullah*) atau sosial. Abdurrahman dan Mubarak (2002:101) membagi hukum infak menjadi dua bagian, yaitu infak yang hukumnya wajib dan infak yang hukumnya sunnah. Infak wajib seperti pemberian nafkah suami kepada isterinya, sedangkan infak sunnah contohnya seperti infak untuk perseorangan atau kepentingan umum yang tidak bersifat mendesak.²

Menurut UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Infak adalah pemberian atau sumbangan harta selain zakat untuk kebaikan.

Menginfakkan harta secara baik dan benar termasuk ketaqwaan manusia kepada Allah SWT. Infak yang diberikan akan menjadi salah satu pemasukan dana sosial, yang tidak terikat jumlah dan waktunya. Infak tidak mengenal nishab, infak dikeluarkan oleh

¹ Mukmin Mukri, *Infak dan Shadaqah (Pengertian, Rukun, Perbedaan, dan Hikmah)* (Widyaiswara BDK: Palembang, 2020),h. 2. <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/berita/infak-dan-shadaqah-pengertian-rukun-perbedaan-dan-hikmah>(28 September 2021).

² Elis Nurhasanah, 'Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.1 (2021), h.6-7.

setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah (Nurlaelawati, 2010).³

Efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua adalah manjur atau mujarab dan arti yang ketiga yaitu dapat membawa hasil atau guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas adalah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu. Efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara. Sasaran atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.⁴

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Bab II Pasal Tiga, sebagai penyempurnaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, tercantum bahwa fungsi dari setiap lembaga pengelolaan zakat, yaitu: *Pertama*, meningkatkan efektivitas dan efesiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. *Kedua*, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan.

Indonesia kemiskinan semakin parah sehingga menyebabkan masyarakat miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang tergolong mahal. Jika tidak segera diatasi kondisi tersebut akan memperparah kondisi kesehatan masyarakat Indonesia. Kesehatan merupakan hak seluruh warga masyarakat, mulai lapisan paling atas hingga lapisan paling bawah, masyarakat menengah ke atas dengan kondisi sosial ekonomi yang mendukung, tentunya tidak akan mengalami kesulitan untuk menjangkau pelayanan kesehatan, namun tidak demikian halnya dengan

³Nurul Jihadah Ashar, *et al.*, eds., 'Optimalisasi Dana Infak Masjid dalam Mengatasi Permasalahan Iuran BPJS Kesehatan Masyarakat di Lingkungan Masjid Yogyakarta', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6.1(2019), h. 29.

⁴IW Gunawan, *Pengertian Efektivitas*, (2016). <http://repository.radenfatah.ac.id> (28 September 2021).

masyarakat ke bawah. Untuk ini perlu adanya pemerataan kesempatan memperoleh layanan kesehatan.

Berbicara mengenai masalah tersebut yang terpenting dan tidak boleh dilupakan adalah peran Lembaga Amil Zakat selaku pengemban amanah pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat. Di dalam pendayagunaan, ada beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan oleh Badan amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat. Kegiatan tersebut diantaranya pengembangan ekonomi, pembinaan sumber daya manusia (SDM), dan bantuan yang sifatnya sosial semata.⁵

BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Badan Amil Zakat Nasional diatur dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat Nasional. Menurut Pasal 4 Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat Nasional, bahwa tugas BAZNAS yaitu melaksanakan pengelolaan zakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugasnya setiap tahun kepada Presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat. Adapun menurut Pasal 6 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.⁶

BAZNAS Kota Parepare adalah salah satu badan amil zakat yang berdiri pada tahun 2017 hingga sekarang, bukan hanya mengumpulkan zakat tetapi juga infak dan sedekah. BAZNAS Kota Parepare mendistribusikan zakatnya kepada 8 golongan asnaf yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Ada beberapa program kerja yang di jalankan oleh BAZNAS Kota Parepare, salah satunya yaitu program bantuan kesehatan.

Bantuan kesehatan diberikan kepada mustahik berupa bantuan dana serta peralatan kesehatan. Berdasarkan penuturan dari Bapak Abdullah selaku Ketua BAZNAS Kota

⁵ Murtafiah, "Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Untuk Program Kesehatan (Studi Kasus Griya Yatim Dan Dhuafa, Bumi Serpong Damai)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Ekonomi Syariah: Jakarta, 2016), h. 3-4.

⁶ Wahyu Akbar dan Jefry Tarantang, *Manajemen Zakat* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 71-72.

Parepare, bantuan kesehatan diberikan kepada masyarakat apabila ada rekomendasi dari pemerintah dan/atau laporan dari warga masyarakat yang perlu diberikan bantuan tersebut.

BAZNAS Kota Parepare berharap dengan adanya bantuan kesehatan tersebut dapat membantu mustahik yang sedang mengalami gangguan kesehatan. Tetapi peneliti melihat pemberian bantuan kesehatan belum merata karena bantuan kesehatan boleh diberikan apabila ada laporan dari pemerintah maupun warga masyarakat. Sedangkan masyarakat lain yang juga memiliki gangguan kesehatan dan tidak ada laporan dari pemerintah atau warga sekitar tidak diberikan.

Anggaran dana infak pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare:

Tabel 1.1 Anggaran Dana Infak Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare.

No.	Keterangan	Tahun	Jumlah
1.	Dana Infak	2020	Rp 26.235.000,-
2.	Dana Infak	2021	Rp 12.099.100,-
3.	Dana Infak	2022	Rp 1.650.000,-

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare?
2. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare?
3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengelolaan bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepada peneliti selanjutnya yang membahas masalah terkait penelitian ini dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan dana infak.
- b. Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta informasi dan masukan yang bermanfaat dan sekaligus memberikan sumbangsi bagi ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang “Efektivitas Pelaksanaan Dana Infak Di BAZNAS Melalui Program Bantuan Kesehatan Di Kota Parepare”. Penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan yang penulis skripsi teliti antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail, “Efektifitas Pelaksanaan Zakat pada BAZNAS di Kota Palopo (Studi Analisis Perundang-Undangan)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan zakat di BAZNAS Kota Palopo dilakukan dengan cara mengumpulkan zakat yang sudah terkumpul di UPZ-UPZ yang ada di tiap-tiap instansi, kemudian disetorkan ke BAZ Kota Palopo untuk didistribusikan. Pendistribusian zakat itu sendiri harus sesuai dengan ketentuan agama, yaitu memenuhi delapan ashnaf. Delapan ashnaf tersebut meliputi fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, ghorim, sabilillah, dan ibnu sabil. Di BAZ Kota Semarang, pendayagunaan hasil penerimaan zakat telah sesuai dengan ketentuan agama, yaitu telah memenuhi delapan ashnaf. Di dalam melakukan pengelolaan zakat, BAZNAS Kota Palopo menemui beberapa kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut antara lain: kurangnya sosialisasi mengenai Undang-Undang pengelolaan zakat, kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat, benturan kepentingan, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZ Kota Semarang, keterbatasan dana, kurangnya tokoh masyarakat yang patut dicontoh/tokoh agama/pejabat pemerintah dan swasta dalam membayar zakat di BAZ Kota Semarang dan tidak ada sanksi yang tegas. Dengan adanya kendala-kendala di dalam pengelolaan zakat di BAZ Kota Palopo, BAZ Kota Palopo meresponnya dengan melakukan upaya-upayanya untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut. Upaya-upaya itu antara lain: mensosialisasikan Undang-Undang pengelolaan zakat, mengadakan penyuluhan kepada masyarakat, koordinasi dengan masjid-masjid, mengadakan sistem laporan terbuka, mengajukan usulan kepada Bupati/Walikota

untuk memasukkan zakat ke APBD, kesadaran para tokoh masyarakat/tokoh agama/pejabat/pemerintah maupun swasta untuk membayar zakat di BAZ Kota Palopo, kesadaran masyarakat di dalam membayar zakat.⁷

Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis akan lakukan. Letak persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai efektivitas pelaksanaan di BAZNAS. Letak perbedaannya, pada penelitian saudara Ismail tentang efektivitas pelaksanaan zakat pada BAZNAS di Kota Palopo, mengenai pendistribusian dana infak dan sedekahnya didistribusikan untuk beberapa program BAZNAS Kota Palopo seperti Palopo Takwa, Palopo Sejahtera, Palopo Sehat, Palopo Cerdas, dan Palopo Peduli. Berfokus pada Palopo Sehat yang dimana program bantuan ini diberikan bagi kaum yang kurang beruntung melalui kegiatan operasi katarak bekerjasama dengan klinik kesehatan, sunnatan missal dan kebutuhan yang terkait serta bantuan insidentil bagi *mustahik*. Sedangkan penelitian dari peneliti yaitu efektivitas pelaksanaan dana infak di BAZNAS melalui program bantuan kesehatan di Kota Parepare, BAZNAS Kota Parepare mendistribusikan dana infak pada program Bantuan Kesehatan, Bantuan Kematian, Bantuan Bencana Alam, dan Bantuan untuk Mahasiswa. Berfokus pada program Bantuan Kesehatan merupakan bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang tidak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah dengan bantuan berupa dana dan peralatan kesehatan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rukiah, “Efektivitas Pelaksanaan Zakat Sebagai Alternatif Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di BAZNAS Kabupaten Mandailing Natal)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah cukup efektif karena dana yang dihimpun sudah disalurkan untuk menunjang perekonomian masyarakat. Peran BAZNAS Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kepada seluruh masyarakat Kabupaten Mandailing Natal yang tergolong miskin sudah cukup efektif. Penerima adalah para *mustahik* miskin

⁷ Ismail, “Efektifitas Pelaksanaan Zakat Pada BAZNAS Di Kota Palopo (Studi Analisis Perundang-Undangan)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Hukum Keluarga Islam: Makassar, 2021), h. 75.

produktif, dimana jumlah masyarakat miskin produktif telah diberikan insentif. Meskipun masyarakat miskin di Kabupaten Mandailing Natal masih banyak dan belum mendapatkan bantuan dari BAZNAS, namun dengan adanya intensitas. Sudah seharusnya dengan adanya BAZNAS di Kabupaten Mandailing Natal dapat memberdayakan ekonomi umat, mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan taraf kehidupan umat.⁸

Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis akan lakukan. Letak persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai efektivitas pelaksanaan dana di BAZNAS. Sedangkan letak perbedaannya, fokus penelitian saudara Rukiah membahas tentang efektivitas pelaksanaan zakat sebagai alternative pengembangan ekonomi masyarakat (studi kasus di BAZNAS Kabupaten Mandailing Natal), bahwa efektivitas pelaksanaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Mandailing Natal sudah cukup efektif karena dana yang dihimpun sudah disalurkan untuk menunjang perekonomian masyarakat dan fokus penelitian penulis membahas tentang efektivitas pelaksanaan dana infak di BAZNAS melalui program bantuan kesehatan di Kota Parepare, bahwa belum dikatakan efektif karena penyaluran untuk dana infaknya tidak ditentukan dari segi besar kecilnya jumlah yang dikeluarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Nasution, “Efektivitas Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin Di Puskesmas Medan Labuhan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Medan Labuhan sudah berjalan dengan baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Medan Labuhan terdiri dari empat indikator yaitu: 1) Tersedia dan berkesinambungan, seperti pelayanan yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas Medan Labuhan bersifat cepat dan tahapan bagi pengguna kartu jaminan kesehatan

⁸Rukiah, ‘Efektivitas Pelaksanaan Zakat Sebagai Alternatif Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di BAZNAS Kabupaten Mandailing Natal)’, *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4.2 (2020), h. 433.

nasional juga dimudahkan prosesnya. 2) Dapat diterima dan pantas, pelayanan kesehatan yang diberikan sudah berjalan dengan baik dan masyarakat pengguna program jaminan kesehatan nasional sudah merasa puas atas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas Medan Labuhan serta manfaat yang diberikan juga sudah dirasakan oleh masyarakat. 3) Mudah dijangkau, seperti tempat pelaksanaan program jaminan kesehatan nasional yang mudah dijangkau oleh masyarakat pengguna kartu dan masyarakat juga sudah menerima semua fasilitas yang ada di program jaminan kesehatan nasional serta sosialisasinya sudah diberikan kepada lingkungan-lingkungan masyarakat yang kurang mampu. 4) Bermutu, masyarakat pengguna program jaminan kesehatan nasional sudah merasakan hasil dari program tersebut dan mereka juga tidak merasakan adanya hambatan saat menggunakan kartu jaminan kesehatan nasional, menurut masyarakat sudah diberikan pada orang-orang yang tepat yaitu orang-orang yang kurang mampu.⁹

Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis akan lakukan. Letak persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai efektivitas pelaksanaan program bantuan kesehatan. Sedangkan letak perbedaannya, fokus penelitian saudara Wahyuni Nasution membahas tentang efektivitas pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin di Puskesmas Medan Labuhan, sudah berjalan cukup efektif karena dapat dilihat dari beberapa indikator tersedia dan berkesinambungan, dapat diterima dan pantas, dan mudah dijangkau dan bermutu. Fokus penelitian penulis membahas tentang efektivitas pelaksanaan dana infak di BAZNAS melalui program bantuan kesehatan di Kota Parepare, belum dikatakan efektif karena masih banyak masyarakat Kota Parepare yang tidak mengetahui tentang adanya program bantuan kesehatan yang ada di BAZNAS Kota Parepare sebab kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki.

⁹Wahyuni Nasution, "Efektivitas Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin Di Puskesmas Medan Labuhan" (Skripsi Sarjana; Program Studi Ilmu Administrasi Publik: Medan, 2018), h. 67-68.

Penelitian yang dilakukan oleh Anida, “Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Kesehatan Pada Puskesmas Malaka Kabupaten Soppeng”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) pada tahap input menyangkut sumber daya manusia yang terlibat telah tersedia. Sumber dana untuk pelaksanaan program BOK telah sesuai dengan yang diatur dalam petunjuk teknis yang ditandai dengan terbitnya surat keputusan alokasi anggaran per Puskesmas. Ketersediaan sasaran pelaksanaan program BOK maka dapat dikatakan telah dengan petunjuk teknis yakni mendukung peningkatan cakupan indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM). Pada tahap proses menyangkut proses perencanaan melalui pelaksanaan lokakarya mini bulanan tahap pertama telah selesai dan menghasilkan POA tahunan Puskesmas. Pada proses pengorganisasian telah ada struktur organisasi, termasuk didalamnya penentuan petugas pelaksanaan dan penggerakan dapat kita lihat pelaksanaan lookin bulanan dan lookin lintas sektor telah dilaksanakan sesuai dengan juknis yang ada. Proses pengawasan dilakukan oleh pengelola BOK Puskesmas dan pengelola BOK Kabupaten. Tahap *output* menyangkut terlaksananya program BOK sebagian besar kegiatan yang sudah direncanakan telah dilaksanakan. menyangkut peningkatan cakupan sebagian besar SPM mengalami peningkatan cakupan.¹⁰

Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis akan lakukan. Letak persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pelaksanaan program bantuan kesehatan. Sedangkan letak perbedaannya, fokus penelitian saudara Anida membahas tentang pelaksanaan program bantuan operasional kesehatan pada Puskesmas Malaka Kabupaten Soppeng, bantuan operasional kesehatan merupakan bantuan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mendukung operasional puskesmas dalam rangka pencapaian program kesehatan prioritas nasional bidang kesehatan khususnya kegiatan promotif dan preventif sebagai bagian dari upaya kesehatan masyarakat. Fokus penelitian penulis membahas tentang efektivitas

¹⁰ Anida, “Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Kesehatan Pada Puskesmas Malaka Kabupaten Soppeng” (Tesis; Konsentrasi Administrasi Pelayanan Kesehatan: Makassar, 2018), h. 135.

pelaksanaan dana infak di BAZNAS melalui program bantuan kesehatan di Kota Parepare, program bantuan kesehatan merupakan program BAZNAS Kota Parepare yang membantu seluruh masyarakat yang ada di Kota Parepare untuk membiayai kesehatannya yang kurang mampu dalam mengobati dirinya dan dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu dari Kelurahan. Hal ini bisa berupa peralatan atau biaya obat lainnya.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata *efek* yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak, *efektif* yang artinya berhasil, sedangkan *efektivitas* menurut bahasa ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.¹¹ Definisi lain dari efektivitas yaitu tolak ukur yang memberikan gambaran terkait seberapa jauh target dapat dicapai.¹²

Efektivitas diartikan sebagai pedoman kata yang menunjukkan taraf pencapaian suatu tujuan, dengan kata lain bahwa suatu usaha dapat dikatakan efektif jika usaha tersebut telah mencapai tujuannya.

Efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas yang dituju. Selanjutnya dijelaskan bahwa efektivitas adalah berkaitan dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.¹³

b. Indikator Efektivitas

Dalam sebuah kutipan Ricard yang diambil dari penjelasan Basil Georgopoulos dan Arnold Tannenbaum mereka berargumen bahwa takaran

¹¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2002), h. 128.

¹² Husein Umar, *Strategic Management In Action* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 334.

¹³ Mulayasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Resda Karya, 2004), h. 82.

efektivitas dilandaskan pada kriteria internal organisasi bukan berdasarkan pada kriteria eksternal organisasi. Mereka mengatakan bahwa sebuah produktivitas, fleksibilitas, tidak terjadinya konflik, saling berkaitan dengan nilai efektivitas yang bebas menjadikan indikator tercapainya tujuan dalam sebuah organisasi. Tampubolon berpendapat seperti yang dikutip oleh Ismail Nawawi didalam bukunya yang berjudul “*Budidaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*” telah menyebutkan kriteria-kriteria dari efektivitas organisasi itu, adalah sebagai berikut:

1) Produksi

Produksi yaitu sebagai kriteria efektivitas yang mengacu pada ukuran keluaran utama dari organisasi. Ukuran produksi tersebut meliputi keuntungan, penjualan, pangsa pasar, dokumen yang telah diproses, rekaan yang dilayani dan lain sebagainya.

2) Efisiensi

Efisiensi yaitu sebagai kriteria efektivitas yang mengacu pada ukuran penggunaan dari sumber daya langka oleh organisasi.

3) Kepuasan

Kepuasan yaitu sebagai kriteria yang mengacu terhadap kesuksesan organisasi dalam mencukupi kebutuhan anggotanya.

4) Keadaptasian

Keadaptasian yaitu sebagai kriteria yang mengacu terhadap tanggapan perubahan organisasi baik dari internal ataupun eksternal.

5) Keberlangsungan hidup

Keberlangsungan hidup yaitu sebagai kriteria yang mengacu atas tanggung jawab sebuah organisasi dalam memperkembangkan kapasitasnya.¹⁴

¹⁴Ismail Nawawi Ula, *Implementasi Manajemen Strategik Kebijakan dan Proses*, Terjemahan Nganam Maksensius (Yogyakarta: Amara Books, 2006), h. 196.

c. Mekanisme Efektivitas

Menurut Paul E. Mott mekanisme dalam pencapaian suatu kerja yang efektif adalah merumuskan dan mengembangkan sarana mengukur efektifitas organisasi yang mempengaruhi tingkat efektivitas itu berkaitan langsung dengan:

1) Produktivitas

Produktivitas yaitu dikaitkan dengan kuantitas, kualitas, dan efisiensi.

2) Daya penyesuaian

Daya penyesuaian adalah kemampuan untuk menaksir masalah yang bersangkutan. Daya suai ini dikaitkan dengan tempo (cepat atau lambat) dan bersaran (derajat penyesuaian, apakah seluruhnya, sebagian mendasar ataukah hanya sekedarnya). Dalam faktor ini tercakup konsep kepaduan yaitu kerelaan kerja, atau kegairahan yang tinggi atau kepuasan kerja, lebih menerima perubahan (metode atau prosedur kerja misalnya).

3) Keluwesan

Keluwesannya yaitu menyangkut kemampuan anggota organisasi menanggapi keadaan darurat seperti beban lebih yang tidak terduga atau percepatan jadwal kerja.¹⁵

2. Teori Pelaksanaan

a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata “Laksana” mendapat awalan – pe dan akhiran – an yang berarti seperti (perumpamaan atau perbandingan).¹⁶ Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan dan yang melakukan memegang peranan dalam suatu layanan. Pelaksanaan adalah suatu kelompok yang mencanangkan secara

¹⁵Paul E. Mott, *The Characteristics of Effective Organization* (New York: Halper and Row, 1972), h. 20-24.

¹⁶ J.S. Badudu dan Sultan Mahmud Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996) cet III, h. 753.

eksplisit atau tujuan bertindak, berbuat kearah pemecahan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan, pembuatan keputusan.¹⁷

Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli:

1) Westra

Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

2) Bintoro Tjokroadmudjoyo

Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

3) Siagian S.P

Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

4) Lembaga Administrasi Negara RI

Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁸

b. Fungsi Pelaksanaan

Adapun fungsi pelaksanaan yaitu:

¹⁷ Andi Mappiare A.T, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 8.

¹⁸ S Suradi, *Tinjauan Pelaksanaan dan Fungsi Pelaksanaan* (2020), h. 23-24. <http://repository.radenfatah.ac.id> (8 Juni 2022).

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- 4) Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.¹⁹

3. Teori Infak

a. Pengertian Infak

Infak berasal dari kata “*anfaqa*” yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminology syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.²⁰ Infak menurut pengertian umum adalah *shorful mal ilal hajjah* (mengatur/mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan). Infak dapat bermakna positif dan negatif. Mengeluarkan harta untuk membiayai kemaksiatan bahkan untuk memerangi Islam termasuk infak. Oleh karena itu ada *infak fi sabilillah* (infak di jalan Allah Swt). Ada *infak fi sabilis syaithan* (infak di jalan setan). Umpamanya istrinya Abu Lahab ketika sesumbar mengumumkan hadiah bagi yang bisa membunuh Muhammad Saw, ia berkata, “*La Anfaqannaha fi ‘adawati Muhammad*” – Aku akan menginfakkannya dalam memusuhi Muhammad. Sebaliknya mengeluarkan harta dalam kebaikan yang diridhoi Allah Swt., merupakan *infak fi sabilillah*.²¹

¹⁹ S Suradi, *Tinjauan Pelaksanaan dan Fungsi Pelaksanaan*, h. 24

²⁰ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Shadaqah* (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 14.

²¹ Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat, Infaq dan Sedekah* (Bandung: Tafakur, 2011), h. 18-19.

Infak mempunyai dua makna pokok yakni, *Pertama* yaitu terputusnya sesuatu atau hilangnya sesuatu, *Kedua* yaitu tersembunyinya sesuatu atau samarnya sesuatu. Dua pengertian infak tersebut, makna yang relevan dengan pengertian infak di sini, adalah makna yang pertama. Sedangkan pengertian infak yang kedua lebih relevan dipergunakan untuk pengertian munafiq. Makna pertama adalah seseorang yang menafkahkan hartanya secara lahiriyah, akan hilang hartanya di sisinya dan tidak ada lagi hubungan antara harta dengan pemiliknya. Adapun makna kedua adalah seorang munafik senantiasa menyembunyikan kekufurannya, dan atau tidak ingin menampilkan keingkarannya terhadap Islam.

Mohammad Daud Ali mengatakan, pengertian infak adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan setiap orang, setiap kali ia memperoleh rezeki, sebanyak yang dikehendaknya sendiri.²²

b. Infak Wajib dan Infak Sunnah

Allah berfirman dalam Q.S. Al Baqarah/2: 3.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (٣)

Terjemahnya :

(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.²³

Penjelasan dari ayat tersebut yaitu orang-orang yang membenarkan kepada yang gaib yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra dan akal mereka semata, karena hal itu tidak dapat diketahui kecuali dengan wahyu dari Allah kepada Rasul-Nya. Orang-orang yang mendirikan shalat, yakni menunaikannya sesuai ketentuan syariat yang meliputi syarat, rukun, wajib dan sunnahnya. Mereka

²²Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf* (Jakarta: UI-Press, 1998), h. 58.

²³ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), h.2.

adalah orang-orang yang gemar menginfakkan sebagian rezeki yang mereka terima dari Allah, baik yang sifatnya wajib seperti zakat, maupun yang tidak wajib seperti sedekah, demi mengharap pahala dari Allah SWT.

Mengenai ayat ini para ulama berbeda pendapat, antara infak wajib dan infak sunnah. Sebagian berpendapat infak pada ayat ini maksudnya zakat karena digandengkan dengan shalat. Sebagian lainnya menyatakan infak wajib, dan sebagian lainnya memaknainya shadaqah sunnah. Ketiga makna ini tercakup oleh ayat tersebut.

Mengenai zakat sudah maklum, sementara infak wajib adalah infak dari penghasilan yang tidak dikenai kewajiban zakat. Dan infak yang paling utama adalah infak suami kepada istri, anak, dan tanggungannya yang lain.

Rasulullah Saw bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا رَأْفَقْتُهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارًا رَأْفَقْتُهُ فِي رَقَبَةٍ وَدِينَارًا تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَى مَسْكِينٍ وَدِينَارًا رَأْفَقْتُهُ عَلَى أَهْلِكَ أَعْظَمَهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتُهُ عَلَى أَهْلِكَ (رواه صحيح مسلم)

Artinya:

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah Saw., telah bersabda, Dinar yang engkau infakkan di sabilillah, dinar yang engkau infakkan dalam membebaskan hamba sahaya, dinar yang engkau sedekahkan kepada miskin, dan dinar yang engkau nafakahkan kepada istrimu dan keluargamu yang paling besar pahalanya adalah yang engkau nafaqahkan kepada istri dan keluargamu. H.r. Shahih Muslim, III: 79, no.2358.²⁴

Penjelasan dari hadis tersebut yaitu memberi nafkah untuk keluarga itu lebih utama dari sedekah yang hukumnya sunnah, ini karena kewajiban suami yang utama itu terletak pada keluarganya. Suami memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

²⁴Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 2* (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), h. 209.

Demikianlah infak, dengan makna zakat dan bukan zakat tetapi sama wajibnya. Dan ada infak sunnah, yaitu sedekah biasa (pada Q.S. Albaqarah ayat 3). Dan infak wajib (bukan zakat) serta infak dalam arti sedekah sunnah, infak terhadap anak istri, karib kerabat, fakir miskin, dan Ibnu Sabil. Sedangkan infak yang sunnah itu maknanya sedekah sunnah (pada Q.S. Albaqarah ayat 215).²⁵

Allah berfirman dalam Q.S. Albaqarah/2: 215.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ الدِّينُ وَالْآفَرِيقُ لِلْيَتَامَى الْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ
وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (٢١٥)

Terjemahnya:

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakan, hendaknya diperuntukan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan.” Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.²⁶

Penjelasan dari ayat tersebut yaitu ketika orang-orang mukmin bertanya kepadamu (Muhammad Saw) mengenai masalah infak khususnya kepada siapa saja yang berhak diberi nafkah. Maka jawablah bahwa “Infak itu dikeluarkan dari harta yang baik, untuk diberikan kepada orang tua, kerabat dekat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang terputus dari keluarga dan hartanya. Kebaikan apa saja yang kalian perbuat, akan diketahui dan akan dibalas pahala oleh Allah Swt.

c. Hukum Infak

Hukum infak adalah sunnah, karena infak tidak mengenal nishab, dan infak dikeluarkan setiap orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi ataupun rendah, apakah dia sedang lapang atau sempit dan infak tidak mengenal batas

²⁵Wawan Shofwan Sholehuddin, *Risalah Zakat Infak Dan Sedekah*(Bandung: Tafakur, 2011), h. 20-21.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, h.23.

waktu kapanpun bisa mengeluarkan infak. Dasar hukum infak juga terdapat di dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dijelaskan pada Bab I, Ketentuan Umum dalam Pasal 1 Ayat (3), bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.²⁷

d. Rukun dan Syarat Infak

Dalam infak ada unsur-unsur yang harus dipenuhi agar perbuatan tersebut bisa dikatakan sah. Unsur-unsur tersebut yaitu disebut rukun, yang mana infak dapat dikatakan sah apabila terpenuhi rukun-rukunnya dan masing-masing rukun tersebut memerlukan syarat yang harus dipenuhi juga. Dalam infak memiliki empat rukun yaitu sebagai berikut:

- 1) Penginfak, orang yang berinjak, penginfak tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut:
 - a) Memiliki apa yang diinfakan
 - b) Penginfak bukan orang yang di batasi haknya karena suatu alasan
 - c) Orang dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya
 - d) Penginfak itu tidak di paksa, sebab infak itu akad yang mensyaratkan keridhaan dalam keabsahannya.
- 2) yang diberi infak, orang yang di beri infak oleh penginfak, harus memenuhi syarat berikut:
 - a) Benar-benar ada waktu di beri infak, bila benar-benar tidak ada atau diperkirakan adanya misalnya dalam bentuk janin maka infak tidak ada
 - b) Dewasa atau baliq, apabila orang yang diberi infak ada waktu pemberian infak. Akan tetapi masih kecil atau gila maka infak itu

²⁷ Marsela Adnan Sari, “Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada LAZISMU Kota Banjarmasin” (Skripsi Sarjana; Jurusan Akuntansi: Banjarmasin, 2021), h. 15.

diambil oleh walinya, pemeliharanya, atau orang yang mendidiknya sekalipun orang asing.

3) Sesuatu yang diinfakan, barang yang diinfakan, harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Benar-benar ada
- b) Harta yang bernilai
- c) Dapat dimiliki zatnya, yakni bahwa yang diinfakan adalah apa yang biasa dimiliki, diterima peredarannya, sah menginfakan di air sungai, ikan di laut ataupun burung di udara.
- d) Tidak berhubungan dengan tempat milik penginfak, seperti yang diinfakan tanaman, pohon atau bangunan tanpa tanahnya. Akan tetapi yang diinfakan itu wajib dipisahkan dan diserahkan kepada yang diberi infak sehingga menjadi milik baginya.

4) Ijab dan Qabul, infak itu sah melalui ijab qabul, bagaimanapun bentuk ijab qabul yang ditunjukkan oleh pemberian harta tanpa imbalan. Misalnya penginfak berkata: aku menginfakan kepadamu: aku berikan kepadamu: atau yang serupa itu: sedang yang lain berkata: ya aku terima. Imam Malik dan Asy-Syafi'i berpendapat dipegangnya ijab qabul di dalam infak. Orang-orang Hanafi berpendapat bahwa ijab saja sudah cukup, dan itulah yang paling shahih. Sedangkan orang-orang Hambali berpendapat: infak itu sah dengan pemberian yang menunjukan kepadanya: karena Rasulullah Saw., diberi dan memberikan hadiah. Begitu pula dilakukan para sahabat serta tidak mengutip dari mereka bahwa mensyaratkan ijab qabul dan serupa itu.²⁸

e. Manfaat dan Hikmah Infak

Adapun manfaat dan hikmah infak yaitu diantaranya sebagai berikut:

²⁸Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Bandung: PT Alma'arif, 1987), h. 176-177.

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup.
- 2) Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt., melaksanakan infak merupakan ungkapan rasa syukur atas nikmat yang selama ini selalu dilimpahkan.
- 3) Menyucikan harta.
- 4) Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
- 5) Membina tali silaturahmi sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- 6) Menghilangkan sifat kikir dan mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang. Membersihkan jiwa dari kotoran dosa secara umum, terutama kotoran hati dari sifat kikir.²⁹

4. Teori Program

a. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.³⁰

Adapun pengertian program menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1) Joan

Program adalah segala sesuatu yang di coba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dalam hal ini suatu

²⁹ Ikit, et al., eds, *Zakat, Infak, Shodaqoh, Wakaf, dan Hibah (ZISWAH) (Solusi dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 82-83.

³⁰ Muhaimin, et al., eds, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

program dapat saja berbentuk nyata (*tangible*) seperti kurikulum, atau yang berbentuk abstrak (*intangible*) seperti prosedur.

2) Feuerstein

Program adalah sebuah rencana yang diputuskan terlebih dahulu, biasanya dengan sasaran-sasaran, metode, urutan, dan konteks tertentu.

3) Suherman dan Sukjaya

Program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.³¹

b. Pengembangan Program

Pengembangan program adalah suatu proses yang digunakan oleh lembaga penyuluhan untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program edukasionalnya (Slamet, 1986:112). Pengembangan program adalah suatu rangkaian tindakan dan keputusan yang disengaja, melalui mana wakil-wakil masyarakat yang akan dikenal oleh suatu program dilibatkan bersama-sama dengan perencana (Boyle, 1981).

Sehingga dapat disimpulkan konsep pengembangan program tidak hanya mencakup perencanaan atau program, akan tetapi juga pelaksanaan evaluasi, dan komunikasi nilai program tersebut kepada pihak yang menaruh minat dan kepentingan.

Menurut Pesson dan Slamet (1986:119) bahwa terdapat delapan tahap perkembangan program, yaitu pengumpulan data ataupun fakta, analisis situasi, identifikasi masalah, penentuan tujuan, pengembangan rencana kerja, pelaksanaan rencana kerja, penentuan kemajuan, dan rekomendasi.³²

³¹ Rusyid Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017), h. 5.

³² Anis Cahyanti, "Pelaksanaan Program Posyandu (Studi Kasus Di Desa Madu Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Luar Sekolah: Semarang, 2016), h. 11.

5. Teori Bantuan Kesehatan

a. Pengertian Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan lahir dan batin yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena dengan memiliki kondisi yang sehat kita dapat bekerja secara normal dan efektif. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif. Menurut UU No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan masyarakat yang menyatakan bahwa “kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam pengertian ini maka kesehatan harus dilihat sebagai salah satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur fisik, mental dan sosial yang didalamnya kesehatan jiwa merupakan bagian internal kesehatan.

Undang-undang No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial setiap orang secara sosial dan ekonomi. Jadi, pengertian kesehatan cakupannya sangat luas, mencakup sehat fisik maupun non fisik (jiwa, sosial, ekonomi).³³

Bantuan kesehatan adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan khususnya masyarakat miskin yang kurang mampu dari segi biaya atau ekonomi, dimaksudkan agar masyarakat miskin mempunyai derajat kesehatan yang sama. Bantuan kesehatan dimaksudkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas kesehatan masyarakat miskin, agar ke depan permasalahan kesehatan di Indonesia segera teratasi dan mengurangi angka kematian produk miskin.

³³ Iskandar Zulkarnain, “Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pelayanan Kesehatan Mustahik (Studi Pada Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta)” (Skripsi Sarjana; Program Studi Ekonomi Islam: Yogyakarta, 2018), h. 28.

Bantuan kesehatan bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu dalam hal peningkatan kesehatan dan pembiayaan kesehatan.³⁴

C. Tinjauan Konseptual

Judul yang akan diteliti yaitu “Efektivitas Pelaksanaan Dana Infak Di BAZNAS Melalui Program Bantuan Kesehatan Di Kota Parepare. Judul tersebut mengandung unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan dalam skripsi ini lebih fokus dan lebih spesifik. Oleh karena itu, tinjauan konseptual diperlukan sebagai wadah untuk menjelaskan sub judul agar tidak terjadi kesalahan interpretasi dalam pembahasan skripsi ini.

1. Efektivitas

Efektivitas adalah dari kata *effective* yang mempunyai beberapa arti, antara lain:

a) ada efeknya, b) membawa hasil, berhasil guna (usaha tindakan) dan mulai berlaku. Dari kata itu muncul kata keefektifan yang diartikan dengan tindakan dengan keadaan, berpengaruh, hal terkesan, kemanjuran dan keberhasilan.³⁵

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.³⁶

3. Infak

Infak berasal dari kata “*anfaqa*” yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu

³⁴ Virgo Cahya Affandin, “Pelaksanaan Bantuan Kesehatan Melalui Kartu JAMKESMAS Bagi Masyarakat Miskin Di Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri” (Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Surakarta, 2013), h. 88.

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 285.

³⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), h. 70.

kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya, maka infak tidak mengenal nishab, infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpeghasilan tinggi maupun rendah.³⁷

4. Program

Program adalah pernyataan tertulis tentang keadaan, masalah, tujuan dan cara mencapai tujuan yang disusun dalam bentuk dan sistematika yang teratur. Program adalah cara yang dipisahkan untuk mencapai tujuan, dengan adanya program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.³⁸

5. Bantuan Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif.³⁹ Bantuan kesehatan adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan khususnya masyarakat miskin yang kurang mampu dari segi biaya atau ekonomi dimaksudkan agar masyarakat miskin mempunyai derajat kesehatan yang sama.⁴⁰

6. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS

³⁷Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Shadaqah* (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 14.

³⁸Wahyuningsih, "Implementasi Program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Di Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Tahun 2017" (Skripsi Sarjana; Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan: Makassar, 2018), h. 19.

³⁹ Iskandar Zulkarnain, "Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pelayanan Kesehatan Mustahik (Studi Pada Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta)" (Skripsi Sarjana; Program Studi Ekonomi Islam: Yogyakarta, 2018), h. 28.

⁴⁰ Virgo Cahyo Affandi, "Pelaksanaan Bantuan Kesehatan Melalui Kartu JAMKESMAS Bagi Masyarakat Miskni Di Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri" (Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Surakarta, 2013), h. 88.

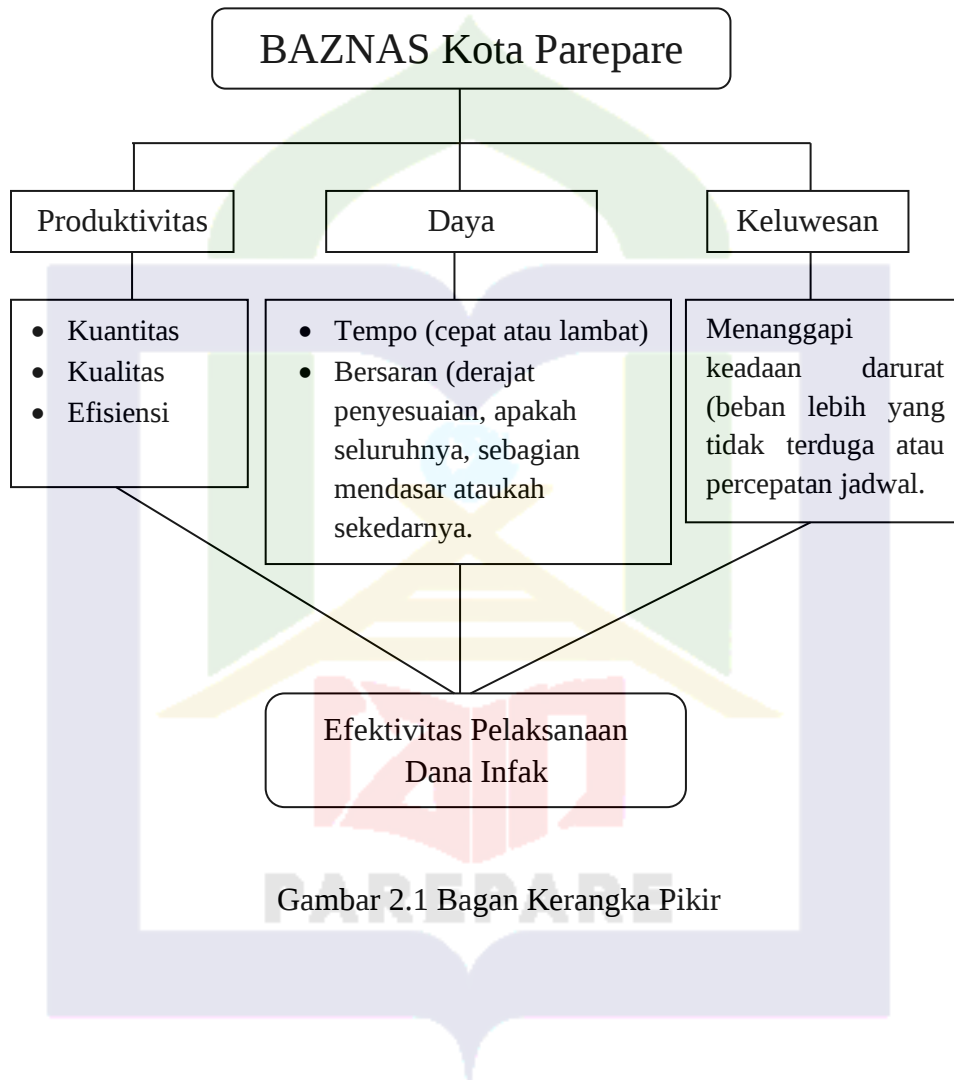
sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.⁴¹



⁴¹baznas.go.id (31 Oktober 2021).

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.⁴²



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

⁴²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Parepare: TrustMedia* (IAIN Parepare, 2020), h. 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir, induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. Gejala-gejala sosial yang dimaksud meliputi keadaan masa lalu, masa kini, dan bahkan yang akan datang.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan, penelitian kualitatif dengan strategi penelitian lapangan merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam penelitian lapangan, kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus kajian.⁴⁴

Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan melakukan pengamatan tentang efektivitas pelaksanaan dana infak di BAZNAS melalui program bantuan kesehatan di Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Parepare yang terletak di Jl. H. Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center Lt.2), Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian kurang lebih 60 hari dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

⁴³Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalny*, Tulungagung: Akademia Pustaka (Perum. BMW Madani Kavling, 2018), h. 6.

⁴⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), h. 48.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka penelitian difokuskan untuk melakukan penelitian terkait efektivitas pelaksanaan dana infak di BAZNAS melalui program bantuan kesehatan di Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data diperoleh dari gambar melalui pemotretan, rekaman atau video.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari informan dan informasi melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Informan adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.⁴⁵

Penelitian ini yang menjadi sumber primer untuk mendapatkan data yaitu dari kantor BAZNAS Kota Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui perantara. Data sekunder yang dimaksudkan yaitu dokumentasi-dokumentasi yang diharapkan sebagai informasi pelengkap dalam

⁴⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penulisan* (Bandung: CV Alfabeta, 2002), h. 34.

penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari kepustakaan, internet, artikel berkaitan dan lain-lain.⁴⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, seperti data yang diperoleh dari bahan-bahan bacaan berupa buku-buku, majalah, *literature*, surat kabar dan informasi yang berhubungan dengan efektifitas pelaksanaan dana infak di BAZNAS melalui program bantuan kesehatan di Kota Parepare.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota berorganisasi.⁴⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Apapun bentuk wawancara yang dipergunakan,

⁴⁶ Masyuri dan Zainuddin, *Metode Penulisan, (Pendekatan Praktis dan Apikatif)* (Jakarta: Revika Aditama, 2008), h. 19.

⁴⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo (IKAPI Jakarta, 2010), h. 112.

perlu dipersiapkan daftar pertanyaan (instrumen) dalam bentuk pedoman wawancara.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada dokumen berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen atau arsip, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.⁴⁹

Dokumen merupakan sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif jika tersedia sumber lain seperti informan, peristiwa atau aktivitas, dan tempat. Dokumen yang dikumpulkan dapat berasal dari informan, atau pejabat pemerintah. Dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh informan pada umumnya baru dapat digali setelah peneliti berusaha melakukan berbagai upaya pendekatan yang menjamin kerahasiaan dokumen tersebut, dan menjamin jika dokumen tersebut tidak digunakan untuk keperluan yang lain, kecuali penelitian.⁵⁰

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵¹

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

⁴⁸W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 75.

⁴⁹Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian* (NTT: Jusuf Aryani Learning, 2017), h. 103.

⁵⁰Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), h. 123.

⁵¹Bachtiar S. Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010), h. 56.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁵² Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah dalam penelitian ini yaitu masyarakat dan para pengelola zakat yang ada di BAZNAS Kota Parepare terkait penyaluran dana infak melalui program bantuan kesehatan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama dapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵³

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang lengkap dan valid, Wawancara bertujuan untuk mengambil data-data yang ingin diteliti, baik masyarakat yang menerima dana infak bantuan kesehatan maupun para pengelola BAZNAS Kota Parepare, sedangkan dokumentasi bertujuan untuk mengambil gambar yang terkait dengan efektivitas pelaksanaan dana infak di BAZNAS melalui program bantuan kesehatan di Kota Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah dalam penelitian maka perlu adanya analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁴

⁵²Bachtiar S. Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1, h. 56.

⁵³Bachtiar S. Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1, h. 57.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Alfabeta CV, 2015), h. 240.

Seluruh data hasil penelitian yang diperoleh dari sumber-sumber lapangan yang telah diteliti berdasarkan klasifikasi isinya kemudian dianalisis untuk membuat kesimpulan melalui logika deduktif. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk informasi yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Data yang direduksi tersebut memberikan gambaran dan pemahaman mengenai efektivitas pelaksanaan dana infak di BAZNAS melalui program bantuan kesehatan di Kota Parepare.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara masyarakat dan para pengelola di BAZNAS Kota Parepare, yang kemudian peneliti akan mendeskripsikan secara tertulis berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan tersebut ditulis, sehingga data yang tersaji dapat diketahui hubungannya, ditarik kesimpulan dan menjadi bermakna.

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁵⁵



⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) didirikan dengan dilator belakang kondisi nasional dimana semua komponen bangsa dituntut untuk berpartisipasi dalam pembangunan agama. Umat Islam sebagai penduduk mayoritas di negeri ini dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi umat, antara lain adalah menyalurkan zakat, infak dan shadaqah. Atas dasar ini, maka pemerintah Republik Indonesia mendirikan BAZNAS yang sebelumnya disebut BAZIS (Badan Amil Zakat Infak dan Sedekah).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare adalah lembaga resmi berdasarkan:

1. UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat;
2. Peraturan Pemerintah RI No. 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan UU Nomor 23;
3. Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2014 tentang optimalisasi pengumpulan zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional;
4. Keputusan Presiden (Keppres) RI No. 8 Tahun 2001 Tanggal 17 Januari 2001 tentang pembentukan BAZNAS;
5. Peraturan Menteri Agama No. 30 Tahun 2016 tentang, tugas dan tata kerja BAZNAS;
6. Peraturan Walikota No. 7 Tahun 2018;
7. Surat Keputusan Walikota Parepare Nomor : 100 Tahun 2017 tentang pengangkatan pimpinan BAZNAS Kota Parepare periode 2017-2022 yang susunan kepengurusannya diusulkan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Parepare setelah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Membentuk tim penyeleksi yang terdiri atas unsur ulama, cendekia, tenaga profesional, praktisi pengelola zakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang terkait dan unsur pemerintah.
- b. Menyusun kriteria calon pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare.
- c. Mempublikasikan rencana pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare secara luas kepada masyarakat.
- d. Melakukan penyeleksian terhadap calon pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare sesuai dengan keahliannya.

Calon pengurus Badan Amil Zakat Nasional tersebut harus memiliki sifat amanah, jujur, berdedikasi, profesional, berintegritas, tinggi dan mempunyai visi dan misi serta memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai anggota yaitu berwarga negara Indonesia, beragama Islam, bertaqwa kepada Allah Swt., sehat jasmani dan rohani, memiliki kompetensi di bidang pengelolaan zakat dan tidak pernah di hukum karena melakukan tindak pidana kejahatan dengan pidana penjara.

Demi tercapainya suatu tujuan sebagai lembaga pengelola zakat maka BAZNAS Kota Parepare memiliki visi dan misi yang dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun visi dan misi BAZNAS Kota Parepare sebagai berikut:

Visi : Mewujudkan optimalisasi pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah yang amanah, transparan, dan profesional.

Misi :

- a. Meningkatkan kesadaran umat Islam untuk berzakat melalui amil zakat.
- b. Meningkatkan penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan syariah.

- c. Menumbuh kembangkan amil zakat yang amanah, transparan, dan profesional.
- d. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Parepare melalui pemberdayaan masyarakat dan koordinasi dengan lembaga terkait.⁵⁶

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Program Bantuan Kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare

Program bantuan kesehatan merupakan salah satu dari beberapa program yang ada di BAZNAS Kota Parepare, untuk bantuan kesehatan dana yang digunakan yaitu sebagian dari dana infak. Infak merupakan mengeluarkan sebagian harta oleh seseorang yang di luar dari dana zakat dan untuk kepentingan umum. Dana infak sebagai wadah untuk tolong-menolong sesama muslim. Dana infak yang terkumpul, disalurkan kembali berupa pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan. Pengelolaan dana infak dan bentuk pelaksanaannya kata Ibu Suwarni, SH., selaku wakil ketua III BAZNAS Kota Parepare, beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai pengelolaan dana infak sama dengan bagaimana cara pengelolaan dana zakat yaitu dimana penerimaannya di catat, intinya terpisah antara dana zakat dan dana infak kemudian penyalurannya juga terpisah, antara zakat dan infak ada bagiannya masing-masing. Bentuk pelaksanaan untuk penyaluran dana infak tersebut tidak momentum artinya ada yang membutuhkan kita langsung salurkan.”⁵⁷

Penjelasan dari Ibu Suwarni, untuk pengelolaan dana infak sama dengan pengelolaan dana zakat. Penerimaan dana infak di catat dan disalurkan sesuai dengan dana dan bagiannya masing-masing sesuai dengan ketentuannya. Bentuk

⁵⁶ Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare, *Buku Laporan Pertanggung Jawaban tahun 2017*, (Kota Parepare: BAZNAS Kota Parepare, 2017), h. 3.

⁵⁷ Suwarni, Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara di Kantor BAZNAS Kota Parepare*, 30 Juni 2022.

penyaluran dana infaknya juga tidak momentum, jika ada yang membutuhkan maka pihak BAZNAS turun langsung untuk menyalurkan bantuan.

Pertanyaan yang sama dengan Ibu Suwarni, SH., mengenai pengelolaan dana infak dan bentuk pelaksanaannya Ibu Nursyamsi, S.Kom., selaku staf BAZNAS Kota Parepare, beliau mengatakan bahwa:

“Pengeluaran dana infak itu bisa juga dikeluarkan di luar dari 8 golongan asnaf (fakir, miskin, amil, hamba sahaya, gharim, sabilillah, ibnu sabil) karena dana infak yang diberikan menjadi salah satu dana sosial yang tidak terikat jumlah dan waktunya, contoh seperti bantuan kesehatan, bantuan kematian (duka), bantuan korban bencana alam, dan proposal yang masuk dari mahasiswa.”⁵⁸

Penjelasan dari hasil wawancara dengan Ibu Nursyamsi, mengenai pengeluaran dana infak boleh dikeluarkan dananya di luar dari 8 golongan asnaf (fakir, miskin, amil, hamba sahaya, gharim, sabilillah, ibnu sabil) karena dana infak yang diberikan menjadi salah satu dana sosial yang dimana jumlah dan waktunya tidak terikat. Contohnya: bantuan kesehatan, bantuan kematian (duka), bantuan korban bencana alam, dan bantuan terkait proposal yang masuk dari mahasiswa.

Ada beberapa tipe cara pembayaran dana infak yang diterima oleh BAZNAS Kota Parepare:

a. Pemotongan Gaji

Pemotongan gaji disini yaitu berlaku untuk Aparatur Sipil Negara (ASN) yang dimana gaji dari ASN tersebut apabila gajian maka dipotong langsung oleh pihak bank sulselbar sebanyak Rp 25.000,-. Ini berlaku apabila gaji ASN tersebut tidak mencapai minimal Rp 3.600.000,- dengan potongan dana zakatnya sebesar 2,5% (zakat profesi).

⁵⁸ Nursyamsi, Staf BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara di Kantor BAZNAS Kota Parepare*, 26 Juli 2022.

b. Datang Langsung

Maksud dari datang langsung yaitu masyarakat yang ingin membayar infaknya, biasanya langsung ke Kantor BAZNAS Kota Parepare agar lebih percaya dengan dana yang diberikan.

c. Dijemput oleh BAZNAS Kota Parepare

Beberapa masyarakat atau warga Kota Parepare ingin dana infaknya dijemput oleh BAZNAS agar tidak jauh lagi untuk datang ke kantor, ini terkhusus untuk orang yang biasa tinggal jauh dari kantor dan tidak sempat untuk dibayar langsung.

d. Via Transfer

BAZNAS Kota Parepare menyediakan pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui via transfer. Adanya via transfer dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan pembayarannya tanpa harus ke kantor BAZNAS Kota Parepare. Masyarakat dapat menyalurkan zakat, infak, dan sedekah, maka dari itu BAZNAS Kota Parepare menyediakan rekening donasi yaitu: Bank SulselBar (30-002-0000068484), Bank SulSelBar Syariah (536-053-0000001-7), Bank BRI (0064-01-012559-53-2), dan BSI (7777234446). Konfirmasi bisa dilakukan melalui media BAZNAS Kota Parepare yaitu Email : baznaskota.parepare@baznas.go.id atau *Instagram*: [baznaskotaparepare](#), *Facebook*: [baznasparepare](#) *WhatsApp* : 081342346244.

Tabel 4.1 Penyaluran Dana Infak BAZNAS Kota Parepare

No.	Keterangan	Tahun	Jumlah
1.	Penyaluran Dana Infak	Tahun 2020	Rp 29.352.000,-
2.	Penyaluran Dana Infak	Tahun 2021	Rp 39.469.820,-
3.	Penyaluran Dana Infak	Tahun 2022	Rp 1.650.000,-

Sumber data: Kantor BAZNAS Kota Parepare

Bantuan kesehatan disosialisasikan kepada masyarakat dengan beberapa cara, dalam wawancara yang dilakukan kepada staf BAZNAS Kota Parepare yaitu Bapak Azwaruddin, SE selaku bidang pengumpulan, beliau berkata bahwa:

“Sosialisasinya yang pertama menggunakan sosial media, selain itu juga kalau BAZNAS sosialisasi itu sekaligus kalau kita terjun ke instansi. Jadi dia bukan hanya cerita program, jadi program kesehatan, program pendidikan, program pendayagunaan, itu semua di cerita pada saat sosialisasi di instansi. Bukan hanya dari segi sendiri-sendiri karena kalau sendiri-sendiri itu belum ada SDM-nya masing-masing. Namun kalau spesifiknya paling di postingan-postingan sosial media yang membedakan ini bantuan kesehatan dengan bantuan yang lain kalau mensosialisasikan secara umum.”⁵⁹

Penjelasan dari Bapak Azwaruddin, sosialisasi untuk program bantuan kesehatan yaitu melalui sosial media seperti sosial media pribadi atau sosial media dari BAZNAS. Selain itu BAZNAS Kota Parepare mensosialisasikan programnya sekaligus kepada instansi-instansi yang dikunjungi, dan forum-forum tertentu kalau ada sosialisasi dan tidak hanya berfokus pada satu program saja melainkan semua program yang ada juga disosialisasikan. BAZNAS Kota Parepare belum bisa menerapkan sosialisasi pada program secara sendiri-sendiri karena kurangnya sumber daya manusia yang ada. Secara umum yang membedakan antara program bantuan kesehatan dengan program yang lainnya cuman bisa dilihat di postingan dengan keterangannya yang membedakan.

Berikut sosial media yang digunakan oleh BAZNAS Kota Parepare adalah:

a. *Whatsapp*

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang dapat mempermudah para penggunanya untuk melakukan komunikasi baik melalui telepon dan chattingan. Selain itu, *Whatsapp* juga memiliki fitur *insta story* yang dimana

⁵⁹ Azwaruddin, Staf BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 30 Juni 2022.

fitur tersebut mampu memberikan informasi. Fitur tersebut tidak disia-siakan oleh BAZNAS untuk memberikan berbagai informasi kepada penggunanya untuk menginformasikan program-program apa saja yang ada di BAZNAS Kota Parepare.

b. *Facebook*

Facebook merupakan salah satu media sosial yang dimana dapat dilihat oleh masyarakat luas. BAZNAS Kota Parepare sendiri memiliki akun *Facebook* tersendiri yang bernama (BAZNAS parepare) atau dapat di lihat melalui link <https://www.Facebook.com/baznas.parepare.5> tersebut agar memberikan yang mudah bagi masyarakat luas untuk mengetahui segala informasi atau aktivitas yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare. BAZNAS memanfaatkan aplikasi *Facebook* untuk membagikan segala informasi dan kegiatannya agar masyarakat luas dapat mengetahui apa-apa yang dilakukannya. *Facebook* salah satu aplikasi yang digunakan BAZNAS untuk mensosialisasikan program-program yang ada pada BAZNAS itu sendiri salah satunya yaitu program bantuan kesehatan.

c. *Instagram*

Instagram juga merupakan salah satu aplikasi yang digunakan oleh BAZNAS Kota Parepare dalam membagikan informasinya. Nama *Instagram* BAZNAS Kota Parepare yaitu (baznaskotaparepare) atau dapat di akses melalui https://Instagram.com/baznaskotaparepare?utm_medium=copy_link.

Instagram juga dimanfaatkan oleh BAZNAS untuk mensosialisasikan program-programnya agar dapat dilihat oleh masyarakat dan itu dapat menjadi acuan kepada pemerintah dan masyarakat apabila ada kerabatnya yang perlu diberikan bantuan.

d. *Twitter*

Twitter merupakan aplikasi yang juga termasuk banyak digunakan oleh masyarakat luas dan yang paling sering dikunjungi di internet. Layanan ini dimanfaatkan oleh BAZNAS Kota Parepare karena tingginya popularitas

Twitter tersebut. *Twitter* sebagai saran untuk mempublikasikan informasi dan segala aktivitas yang dilakukan oleh BAZNAS dan para penggunanya dapat melihat informasi-informasi tersebut dalam akun *twitter* BAZNAS dengan melakukan pencarian dengan nama (Baznas kota Parepare) atau bisa di akses melalui link https://Twitter.com/parepare_kota?s=20. Informasi tersebut berupa ajakan untuk berzakat, pendistribusian, penyaluran, dan masih banyak informasi lain yang dibagikan oleh BAZNAS Kota Parepare.

Program bantuan kesehatan menurut Bapak Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku ketua BAZNAS Kota Parepare, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap tahun bantuan kesehatan tetap diprogramkan dan dianggarkan. Misalnya 15% setiap tahun, itu kalau dapat informasi dari masyarakat pasti kita bantu. Informasi dari pihak masyarakat sangat perlu karena kita ini terbatas atau kekurangan SDM jadi kita perlu partisipasi dari pihak kelurahan dan masyarakat. Apabila informasi telah diterima dari pihak tersebut maka kita turun langsung untuk men-survei masyarakat yang membutuhkan bantuan kesehatan.”⁶⁰

Penjelasan dari Bapak Abdullah, untuk program bantuan kesehatan setiap tahun dijalankan karena memiliki anggaran. Mengenai masyarakat yang menerima bantuan kesehatan, informasinya berasal dari pihak kelurahan maupun dari masyarakat (tetangga) yang berada dalam lingkup tempat tinggalnya. Ketua BAZNAS sangat berharap bahwa semoga dari kelurahan atau masyarakat lainnya dapat segera memberikan informasi jika ada masyarakat atau kerabatnya yang perlu di bantu masalah kesehatannya, agar pihak BAZNAS dapat terjun langsung untuk men-survei atau melihat keadaan orang tersebut dan dapat di bantu secepatnya. BAZNAS Kota Parepare sendiri kekurangan informasi mengenai masyarakat yang perlu di bantu untuk kesehatan. Informasi yang didapatkan hanya sebatas dari pihak

⁶⁰ Abdullah, Ketua BAZNAS Kota Parepare, Wawancara di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 30 Juni 2022.

kelurahan dan masyarakat lainnya. Ini disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia BAZNAS Kota Parepare itu sendiri.

Hal selaras juga dikatakan oleh Bapak Abdullah, S.Ag., M.Pd (Ketua BAZNAS Kota Parepare) dan Bapak Azwaruddin, SE (Staf Bidang Pengumpulan BAZNAS Kota Parepare) mengatakan bahwa:

“Bentuk bantuan kesehatan yang diperoleh oleh masyarakat dan yang berhak menerima bantuan tersebut yaitu orang yang benar-benar tidak mampu dan serta bukti diri bahwa dia sakit dan bantuannya berupa dana uang untuk membeli obat-obatan dan atau bentuk peralatan kesehatan lainnya.”⁶¹

Penjelasan dari Bapak Abdullah dan Bapak Azwaruddin, dalam bentuk bantuan kesehatan yang diperoleh masyarakat ada dalam dua bentuk yaitu berupa bantuan uang dan bantuan peralatan kesehatan (contoh: kursi roda). Masyarakat yang diberikan bantuan kesehatan harus memiliki beberapa syarat, yaitu: 1) warga tersebut benar-benar sakit, 2) kelengkapan data diri bahwa dirinya tidak mampu dengan tambahan surat keterangan tidak mampu dari kelurahan.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali warga yang menjadi salah satu penerima bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare dengan pertanyaan mengenai tanggapan tentang adanya program bantuan kesehatan serta apa dapat meringankan bebannya, beliau mengatakan bahwa:

“Syukur Alhamdulillah karena tidak pernah dapat bantuan ini anakku dari pemerintah, dan kalau bantuan dari kelurahan baru saya kasih masuk datanya dan itu tahun kemarin. Bantuan pertama kali dari BAZNAS Kota Parepare berupa uang Rp 500.000,-. Uang yang diberikan saya pakai untuk beli buah-buahan, obat vitamin, dan susu. Sampai saat ini belum tahu sebabnya terkena penyakit ini, pertamanya kalau jalan

⁶¹ Abdullah dan Azwaruddin, Pegawai BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara di Kantor BAZNAS Kota Parepare*, 30 Juni 2022.

cuman jinjit-jinjit dan lama-kelamaan tidak bisa jalan dan ini bukan bawaan dari lahir.”⁶²

Penjelasan dari wawancara dengan wali warga yang menerima bantuan kesehatan, beliau bersyukur dengan adanya bantuan kesehatan dari BAZNAS Kota Parepare. Adanya bantuan yang diberikan oleh BAZNAS dapat sedikit membantu meringankan beban yang di tanggung karena selama ini belum pernah dapat bantuan dari pemerintah terkait masalah ini. Bantuan dari pihak Kelurahan juga belum ada karena berkas atau data dari anak tersebut baru dimasukkan tahun lalu. BAZNAS Kota Parepare memberikan bantuan berupa uang sebesar Rp 500.000,-, dengan uang ini dapat memenuhi kebutuhan kesehatan si anak dengan membeli buah-buahan, obat vitamin dan susu. Penyakit yang di derita si anak tidak di ketahui penyebabnya karena bukan dari penyakit turunan dengan gejala awal hanya sakit biasa dan cara jalannya juga berjinjit.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada wali dari saudara Muhammad Ashabul Kahfi mengenai tanggapan tentang adanya program bantuan kesehatan serta apa dapat meringankan bebannya, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah bersyukur dapat jadi salah satu orang yang bisa merasakan mendapat bantuan dari BAZNAS ini terutama kursi roda, karena perlu sekali kursi roda supaya anakku bisa dia rasakan yang namanya duduk karena selama ini cuman bisa tidur atau di pangku karena tidak dapat tahan berat badannya. Untuk meringankan beban, pastinya meringankan beban sekali karena selama ini belum sanggup untuk beli kursi roda disebabkan minimnya dana. Saya selaku keluarga ber terima kasih kepada pihak BAZNAS Kota Parepare karena telah memberikan bantuan tersebut.”⁶³

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa, wali dari Muhammad Ashabul Kahfi sangat berterima kasih kepada pihak BAZNAS Kota Parepare yang telah

⁶² Fadil, Wali Fadil Penerima Bantuan Kesehatan, *Wawancara* di Jalan Baru Kota Parepare, 16 Juli 2022.

⁶³ Muhammad Ashabul Kahfi, Wali Muhammad Ashabul Kahfi Penerima Bantuan Kesehatan, *Wawancara* di Jl. Bau Massepe Kota Parepare, 16 Juli 2022.

memberikan bantuan kesehatan berupa kursi roda. Sebab dari dulu sangat butuh kursi roda untuk membantu agar Muhammad Ashabul Kahfi bisa duduk seperti saudara atau orang-orang yang lain, selama ini cuman bisa baring atau di pangku oleh orang tuanya disebabkan karena tidak dapat menahan beban tubuh yang lainnya. Beliau bersyukur menjadi salah satu penerima bantuan dari BAZNAS dan sangat meringankan beban yang ditanggung karena minimnya dana.

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada istri dari bapak Zaldi Ardin mengenai tanggapan adanya program bantuan kesehatan dan apa dapat meringankan bebannya, beliau mengatakan bahwa:

“Bagus, bisa dibantu karena saya tidak pernah dapat bantuan sama sekali dari pemerintah. BAZNAS pertama kali berikan bantuan kepada saya. Sangat meringankan beban karena 10 tahun suami saya kena stroke baru 1 kali mendapatkan bantuan.”⁶⁴

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa, istri dari Zaldi Ardin merespon baik adanya program bantuan kesehatan yang ada pada BAZNAS Kota Parepare karena dapat membantu suaminya. Selama 10 tahun terkena stroke hanya 1 kali mendapatkan bantuan itupun dari BAZNAS Kota Parepare, kalau dari pemerintah belum pernah mendapatkan bantuan.

Daftar penerimaan program bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare

Tabel 4.2 Penerimaan Bantuan Kesehatan Dana Infak BAZNAS Kota Parepare

No.	Nama Penerima	Alamat	Keterangan	Jumlah
-----	---------------	--------	------------	--------

⁶⁴ Zaldi Ardin, Istri Zaldi Ardin Penerima Bantuan Kesehatan, *Wawancara* di Jl. Lanu'mang Kota Parepare, 31 Juli 2022.

1.	Muhammad Ashabul Kahfi	Jalan Bau Massepe (Lumpue), Kota Parepare.	Berupa Kursi Roda (Lumpuh)	1 Buah Kursi Roda
2.	Sapri	Jalan Lambok Belakang Hotel 88 Kota Parepare.	Berupa Uang Tunai (Paru-paru Basah)	Rp 1.000.000,-
3.	Fadil dan Muh. Alief	Jalan Bau Massepe (Jalan Baru).	Berupa Uang Tunai (Lumpuh Layu)	Rp 1.000.000,-
4.	Wekke	-	Berupa Uang Tunai	Rp 300.000,-
5.	Zaldi Ardi	Jalan Lamu'mang, Kota Parepare.	Berupa Uang Tunai (Stroke)	Rp 500.000,-
6.	Ikhsanul Ramadhan Suandy	Labukkang, Kec. Ujung Kota Pareare	Berupa Uang Tunai	Rp 1.500.000,-

Sumber data: Kantor BAZNAS Kota Parepare.

Hasil observasi dari peneliti terkait pengelolaan dana infak untuk bantuan kesehatan. Penyaluran dana infak tidak serta-merta hanya untuk bantuan kesehatan saja tapi ada beberapa bantuan-bantuan lain yang dapat diberikan melalui dana infak. Bantuan tersebut seperti bantuan kematian, bantuan bencana alam, bantuan proposal mahasiswa. Bantuan kematian atau bantuan duka yang diberikann kepada masyarakat Kota Parepare yang masuk dalam kategori miskin. Bantuan bencana alam juga merupakan penyalurannya menggunakan dana infak karena ini disebabkan dana infak yang tidak terikat dan dapat disalurkan kepada korban bencana alam. Bantuan selanjutnya yaitu bantuan untuk proposal-proposal yang masuk di BAZNAS Kota Parepare untuk kegiatan mahasiswa, dana yang disalurkan yaitu dana infak dan tidak boleh dana zakat karena kegiatan yang biasa

dilakukan tidak termasuk dalam golongan 8 asnaf. Terakhir yaitu bantuan kesehatan, dapat dilihat bahwa ada beberapa masyarakat Kota Parepare yang telah diberikan bantuan kesehatan oleh BAZNAS Kota Pare.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Bantuan Kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare

Bantuan kesehatan merupakan salah satu program yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Parepare. Tujuan program bantuan kesehatan ini yaitu untuk membantu masyarakat yang mengalami masalah kesehatan dan tidak mampu untuk membiayai kesehatannya. Bantuan kesehatan diberikan kepada masyarakat baik dari segi konsumtif maupun produktif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan salah satunya teori Lawrence Green (1980). Green mencoba menganalisis perilaku manusia, ia menyatakan bahwa tingkat kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan dari tiga faktor yaitu:

a. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor pencetus yang berfungsi untuk memotivasi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan sebagainya.

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

2. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Newcomb, salah satu ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkatan berdasarkan intensitasnya, yaitu menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung atau memfasilitasi perilaku atau tindakan, yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah sarana dan prasarana atau fasilitas.

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia, maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana. Moenir mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

c. Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Hal ini berarti bahwa untuk berperilaku memerlukan dorongan dari orang lain, seperti guru dan petugas kesehatan.

1) Guru

Guru menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memberi pengaruh besar dalam perubahan sikap peserta didik selama di sekolah.

2) Petugas Kesehatan

Dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan yang dimaksud dengan tenaga atau petugas kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam menjalankan pelayanan kesehatan.⁶⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku ketua BAZNAS Kota Parepare mengenai faktor yang mempengaruhi pengelolaan bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare, beliau mengatakan bahwa:

“Ada dua faktornya, yaitu pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yakni mendapat informasi dari masyarakat, lengkap administrasi dan identitasnya, serta ada data dari kelurahan. Sedangkan

⁶⁵ Widiya Nailaufar Lubis, “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Tingkat Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan” (Skripsi Sarjana; Program Studi Ilmu Keperawatan: Jakarta, 2016), h. 35.

faktor penghambatnya kalau tidak lengkap surat-suratnya, tidak ada informasi.”⁶⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Abdullah, beliau menjelaskan bahwa ada dua faktor dalam pengelolaan bantuan kesehatan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam bantuan kesehatan yaitu:

- 1) Adanya informasi dari masyarakat setempat dan informasi dari pemerintah Kelurahan atau Kecamatan
- 2) Administrasi dan identitas lengkap. Contohnya: KTP, Keterangan dari Kelurahan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Tidak adanya informasi dari masyarakat dan dari pihak Kelurahan dan Kecamatan.
- 2) Surat-surat atau data diri yang tidak lengkap

Bapak Abdullah mengatakan pentingnya informasi dari pihak masyarakat serta kelurahan. Apabila tidak ada informasinya, pihak BAZNAS tidak tahu bahwa mereka (masyarakat yang membutuhkan) sangat butuh bantuan dan kita (BAZNAS) tidak tahu dan tidak diberikan bantuan karena tidak adanya informasi yang masuk. Jadi, Bapak Abdullah berharap masyarakat dan pemerintah setempat dapat bekerjasama dengan BAZNAS Kota Parepare.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti mengenai pengelolaan bantuan kesehatan yaitu cukup baik karena apabila ada laporan mengenai masyarakat yang ingin dibantu kesehatannya maka pihak BAZNAS Kota Parepare akan turun langsung untuk men-survei masyarakat tersebut. Namun, terlepas dari itu ada yang menjadi kendala dalam pengelolaan bantuan kesehatan. Seperti yang diketahui bahwa

⁶⁶ Abdullah, Ketua BAZNAS Kota Parepare, Wawancara di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 30 Juni 2022.

konsep pengelolaan terdiri dari 4 bagian fungsi yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

a. *Planning*

Planning atau perencanaan adalah upaya dalam memilih, membuat, menentukan, merumuskan, menghubungkan hal-hal tertentu yang diperlukan sesuai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.⁶⁷ Dari definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam program bantuan kesehatan ini yaitu:

1) Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang diperlukan agar program bantuan kesehatan ini terus berjalan agar kedepannya semakin banyak yang terbantuan.

2) Perencanaan Sasaran

Perlu diketahui bahwa sasaran yang diberikan bantuan kesehatan oleh BAZNAS Kota Parepare yaitu masyarakat atau warga Kota Parepare yang memerlukan bantuan kesehatan dengan masuk dalam kategori layak untuk dibantu.

3) Perencanaan Anggaran

Anggaran yang dikeluarkan untuk bantuan kesehatan ini harus jelas dana yang digunakan agar kedepannya dapat terorganisir dengan baik.

b. *Organizing*

Organizing atau pengorganisasian dapat diartikan penentuan-penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan memberikannya kepada karyawan atau staf, penempatan departemen atau divisi-

⁶⁷ Wahyudi Rusdi, "Analisis Potensi Zakat Profesi Dosen dalam Pengembangan UPZ IAIN Parepare" (Skripsi Sarjana; Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf: Parepare, 2022), h. 61.

devisi serta penentuan hubungan kerja.⁶⁸ Definisi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa ada dua komponen penting dalam pengorganisasian yaitu pekerjaan dan pegawai atau karyawan.

1) Pekerjaan

Sebagai pengelola zakat, infak, dan sedekah sudah jelas bahwa apa yang akan dikerjakan berdasarkan tujuannya yaitu menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan. Akan tetapi banyak yang perlu dikerjakan dalam pengelolaan, maka dari itu sebagai pengelola yang professional perlu adanya pemetaan atau pengelompokkan tugas-tugas yang di list dan harus dikerjakan terlebih dahulu.

2) Pegawai atau Karyawan

Dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah sangat tidak maksimal apabila dikerjakan oleh seorang saja. Maka dari itu perlunya menentukan pegawai yang sesuai dengan standarisasi dari pekerjaan yang akan dikerjakan. Misalnya ada yang dibagian mencatat keuangan, mencatat administrasi, menghimpun, mendoakan, dan mensurvei orang-orang inilah perlunya sumber daya manusia yang banyak dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah.

c. *Actuating*

Actuating atau pelaksanaan adalah usaha dalam menciptakan kerjasama antar staf atau pegawai dalam melakukan proses pekerjaan untuk mencapai tujuan lembaga. Fungsi pelaksanaan tidak terlepas dengan fungsi pelaksanaan lainnya karena saling memiliki kaitan satu sama lain. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arahan), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding*

⁶⁸ Wahyudi Rusdi, “Analisis Potensi Zakat Profesi Dosen dalam Pengembangan UPZ IAIN Parepare” (Skripsi Sarjana; Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf: Parepare, 2022), h. 63.

(memberikan komando dan perintah).⁶⁹ Dari pengertian ini peneliti menyimpulkan bahwa penggerak sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu program kegiatan. Adapun tahapan penggerak agar pelaksanaan yang diperlukan yaitu:

- 1) Memberikan motivasi kepada orang-orang agar membayar zakat, infak, dan sedekah.
- 2) Memberikan arahan kepada masyarakat bahwa lebih efisien membayar zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kota Parepare agar penyalurannya merata. Memberikan arahan juga kepada pegawai atau karyawan BAZNAS tentang pengelolaan zakat, infak, dan sedekah karena tidak efektif apabila pegawai atau karyawannya saja tidak mengetahui hal mendasar tersebut.
- 3) Membangun kerjasama dengan instansi lain agar pembayaran zakat, infak, dan sedekah semakin bertambah dan bertambah pula orang yang akan mendapatkan bantuan.
- 4) Memberikan komando kepada mahasiswa terkhusus dibagian zakat agar lebih banyak informasi yang didapatkan oleh masyarakat dan semakin banyak yang membayarkan zakat, infak, dan sedekahnya di BAZNAS Kota Parepare.

d. *Controlling*

Controlling atau pengawasan adalah usaha menentukan apa yang akan dilaksanakan dengan cara menilai kinerja dan hasil atau prestasi yang dicapai dan apabila terjadi penyimpangan dari ketentuan yang ditetapkan dan melanggar standar norma dan etika, maka segera diadakan perbaikan supaya segala yang diharapkan dan direncanakan tercapai sesuai harapan.⁷⁰ Dalam

⁶⁹ Wahyudi Rusdi, "Analisis Potensi Zakat Profesi Dosen dalam Pengembangan UPZ IAIN Parepare" (Skripsi Sarjana; Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf: Parepare, 2022), h. 65.

⁷⁰ Wahyudi Rusdi, "Analisis Potensi Zakat Profesi Dosen dalam Pengembangan UPZ IAIN Parepare" (Skripsi Sarjana; Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf: Parepare, 2022), h. 67.

pengertian yang diterapkan, peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan sangat diperlukan agar tidak adanya penyalahgunaan dana yang dapat menimbulkan kecurigaan terhadap apa yang telah dikeluarkan atau diberikan.

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Azwaruddin, SE., mengenai kendala dalam pengelolaan bantuan kesehatan, beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa kendala, pertama kendala terbesar pasti ada tapi kalau semakin banyak pengumpulan maka semakin banyak yang keluar atau terbantuan. Kendala kedua pastinya sosialisasi masih butuh karena secara umum masyarakat yang belum tahu. Namun tingkat kepercayaannya juga masih butuh karena mungkin masih kekurangan sumber daya ditambah butuhnya peran dari pemerintah untuk meningkatkan dari segi informasi orang-orang. Selanjutnya yaitu mungkin informasi belum sampai apalagi di daerah pelosok atau daerah-daerah yang belum terjangkau atau belum mengetahui informasi mengenai program-program BAZNAS Kota Parepare. Mahasiswa juga berperan penting untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwasanya mereka bisa dibantu asalkan tidak terlepas dari 8 asnaf karena dana ini berasal dari dana ummat yang tidak boleh sembarang dikeluarkan.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Azwaruddin, dapat dijelaskan bahwa ada beberapa kendala dalam pelaksanaan bantuan kesehatan di BAZNAS Kota Parepare.

a. Pengumpulan

Pengumpulan disini adalah pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah. Karena semakin banyak pengumpulan atau orang yang membayar zakat, infak, dan sedekahnya maka semakin banyak pula disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

⁷¹ Azwaruddin, Staf Pengumpulan BAZNAS Kota Parepare, Wawancara di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 30 Juni 2022.

b. Sosialisasi

BAZNAS Kota Parepare sendiri masih kurang mensosialisasikan program-programnya termasuk program bantuan kesehatan ini. Ada beberapa kendala diantaranya seperti kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Parepare itu sendiri sehingga kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat. Jadi pihak BAZNAS Kota Parepare berharap adanya kerjasama antara pemerintah Kota Parepare dalam mensosialisasikan program-program tersebut.

c. Informasi

Secara umum masyarakat belum banyak mengetahui beberapa bantuan yang dapat diberikan oleh BAZNAS Kota Parepare terutama masyarakat yang tinggal di pelosok-pelosok. Di Kota Parepare itu sendiri cuman beberapa yang mengetahui program-program yang ada di BAZNAS. Jadi disinilah tugas RT/RW dan Lurah setempat untuk menyampaikan kepada masyarakatnya tentang adanya program-program bantuan yang dapat dibantukan oleh BAZNAS Kota Parepare. Peran Mahasiswa juga sangat penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, menyampaikan kepada mereka bahwa ada banyak program bantuan yang ada di BAZNAS Kota Parepare tapi itu tidak lepas dari 8 asnaf seperti yang ada di dalam Al-Qura'an karena ini merupakan dana ummat yang tidak serta merta dikeluarkan dananya begitu saja.

Penyaluran kepada 8 golongan asnaf yaitu fakir, miskin, amil zakat, muallaf, hamba sahaya, gharimin, fi sabilillah, ibnu sabil.

1. Fakir

Fakir yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta (tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya) dan tenaga untuk memenuhi kehidupannya.

2. Miskin

Miskin yaitu orang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan. Orang miskin hanya dapat mencukupi setengah dari kebutuhan pokoknya dan orang-orang menjadi tanggungannya.

3. Amil Zakat

Amil zakat atau pengurus zakat yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat dan dibentuk oleh panitia atau badan pemerintahan.

4. Muallaf

Muallaf yaitu orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imamnya masih lemah. Diberikan kepada mereka agar bertambah kesungguhan dalam Islam, sekaligus bertambah keyakinan atas Islam, bahwa pengorbanan mereka masuk Islam tidak sia-sia.

5. Hamba Sahaya

Hamba sahaya atau memerdekakan budak yaitu mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. Dana yang digunakan untuk memerdekakan budak bukan untuk budak tetapi diperlukan untuk pembebasan kepada tuannya.

6. Gharimin

Gharimin atau orang yang berhutang adalah orang yang berhutang karena untuk kepentingan umat (kemaslahatan) dan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.

7. Fi Sabilillah

Fi sabilillah atau orang yang berada pada jalan Alla SWT., yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. Di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fi sabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit, dan lain-lain.

8. Ibnu Sabil

Ibnu sabil atau orang yang sedang dalam perjalanan adalah orang yang berjalan di jalan Allah SWT., yang bukan maksiat dan mengalami kesengsaraan dalam perjalannya.

Wawancara yang dilakukan kepada penerima dengan pertanyaan proses memperoleh bantuan kesehatan dari BAZNAS Kota Parepare, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya tidak tahu bahwa kami menerima bantuan karena pihak kelurahan dan pihak BAZNAS kemarin langsung datang dan katanya dari kelurahan yang menyampaikan ke BAZNAS.”⁷²

Hasil dari penjelasan wawancara yang dilakukan, pihak yang menerima bantuan tidak mengetahui kalau mereka menerima bantuan. Bantuan yang diterima karena adanya pihak Kelurahan dan pihak BAZNAS Kota Parepare langsung datang. BAZNAS Kota Parepare memberikan keterangan bahwa warga tersebut menerima bantuan karena ada laporan dari pihak kelurahan yang melaporkan tentang adanya warga yang perlu untuk diberikan bantuan kesehatan.

Wawancara dengan pertanyaan yang sama juga diberikan kepada penerima bantuan selanjutnya mengenai perolehan bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare, beliau mengatakan bahwa:

“Kemungkinan BAZNAS mengetahui ini dari wartawan karena dulu ada wartawan yang datang meliput dengan mengatakan kalau mau dibantu, bantuan seperti apa yang ibu inginkan untuk si anak ini, dan beliau menjawab kalau saya maunya kursi roda. Setelah kedatangan wartawan tersebut, datang orang-orang dari berbagai pihak seperti BAZNAS Kota Parepare dan Kelurahan. Karena kalau tidak ada wartawan yang meliput mungkin tidak ada bantuan yang diberikan. Sebelumnya ada bantuan tapi dari pihak Puskesmas yang memberikan beras dan susu itupun dulu, selain dari itu tidak ada bantuan lain berupa uang yang diterima. Sekarang

⁷² Fadil, Wali Fadil, *Wawancara di Jalan Baru Kota Parepare*, 16 Juli 2022.

tidak dapat bantuan karena mungkin ada yang lebih berhak lagi yang harus dapat bantuan.”⁷³

Penjelasan yang dimaksud oleh wali warga yang menerima bantuan, BAZNAS Kota Parepare kemungkinan mendapat informasi dari hasil wawancara dari wartawan yang sudah meliput di warga tersebut. Wartawan tersebut memberikan pertanyaan kepada si penerima bahwasanya apa yang sangat dibutuhkan kepada si anak jika mendapatkan bantuan. Beliau mengatakan sangat membutuhkan kursi roda agar si anak dapat duduk dan tidak berbaring terus-menerus. Dari wawancara inilah pihak BAZNAS Kota Parepare beserta pihak dari kelurahan mendatangi warga tersebut untuk melihat keadaannya. Sebelumnya tidak pernah dapat bantuan dari pemerintah cuman dari Puskesmas yang memberikan bantuan berupa beras dan susu itupun dulu kalau bantuan berupa uang, tidak ada.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada istri dari bapak Zaldi Ardin mengenai proses memperoleh bantuan kesehatan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak tahu mengenai bantuan ini karena katanya ada seorang bapak yang melapor ke BAZNAS bahwa ada orang yang sudah lama sakit di daerah ini tapi tidak pernah sekalipun dapat bantuan dari pemerintah. Jadi tim BAZNAS Kota Parepare langsung ke rumah untuk melihat kondisi dari bapak kemudian diberikan uang tunai sebesar Rp 500.000,- untuk membeli obat.”⁷⁴

Penjelasan dari wawancara bersama istri dari bapak Zaldi Ardin, ibu ini tidak mengetahui perihal mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kota Parepare. Jadi proses mendapatkannya yaitu dengan cara ada seorang bapak dari warga setempat melaporkan kepada pihak BAZNAS bahwasanya ada seorang yang terkena penyakit tapi tidak pernah sekalipun mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat. Setelah menerima laporan tersebut tim BAZNAS Kota Parepare

⁷³ Muhammad Ashabul Kahfi, Wali Muhammad Ashabul Kahfi, *Wawancara* di Lumpue Kota Parepare, 16 Juli 2022.

⁷⁴ Zaldi Ardin, Istri Zaldi Ardin Penerima Bantuan Kesehatan, *Wawancara* di Jl. Lanu'mang Kota Parepare, 31 Juli 2022.

langsung turun untuk melihat kondisi orang tersebut. Dilihatnya kondisi yang layak mendapatkan bantuan kesehatan maka dari BAZNAS Kota Parepare memberikan bantuan berupa uang sebesar Rp 500.000,-.

Hasil observasi dari peneliti mengenai faktor pengelolaan bantuan kesehatan yang pada BAZNAS Kota Parepare, ada beberapa yang menjadi kendala di dalam program ini, baik dari pihak masyarakat yang menerima bantuan maupun dari pihak BAZNAS. Pihak penerima bantuan, kendala yang dialami yaitu kurangnya data diri dan tidak adanya surat keterangan tidak mampu yang diberikan oleh kelurahan sehingga pihak BAZNAS biasanya cukup sulit untuk cepat dibantu, tetapi hal ini tidak terlalu dapat menjadi kendala yang besar bagi BAZNAS Kota Parepare. Pihak BAZNAS dengan kendala yang ditimbulkan yaitu dengan terjun langsungnya ke pihak yang ingin diberikan bantuan tanpa sepengetahuannya dengan modal informasi dari pemerintah sekitar sehingga kesiapan berkas atau data diri yang harus dipersiapkan oleh si penerima tidak cepat disiapkan.

3. Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare

Sebelum melihat apakah pelaksanaan program bantuan kesehatan ini sudah efektif atau belum, maka perlu di bahas beberapa hal. Seperti tanggapan atau respon BAZNAS Kota Parepare jika ada masyarakat yang memerlukan bantuan kesehatan. Maka peneliti mewawancarai Bapak Azwaruddin, SE., terkait pertanyaan tersebut dan beliau mengatakan bahwa:

“Responnya sangat cepat karena kita tidak ada laporan ke pusat atau pemerintah. BAZNAS cukup sampai di pimpinan apabila pimpinan mengiyakan maka langsung turun ke lapangan, tidak perlu ada neko-neko atau persyaratan cukup melihat surat keterangan tidak mampu dari kelurahan. Mungkin di lembaga lain agak lama tapi kalau di BAZNAS cepat karena tidak perlu ada disposisi lagi ke pusat dan sebagainya.

BAZNAS itu mengelola uang sendiri dan menyalurkannya juga sendiri tidak perlu adanya disposisi dan permintaan dana.”⁷⁵

Penjelasan dari Bapak Azwaruddin, tanggapan BAZNAS kepada masyarakat yang memerlukan bantuan kesehatan itu responnya sangat cepat karena kita tidak mengharuskan melaporkan ke pusat dan pihak pemerintahan. BAZNAS cukup sampai di pimpinan karena apabila pimpinan berkata “iya” maka kita turun langsung untuk membantu masyarakat, tidak ada persyaratan-persyaratan yang memberatkan cukup memperlihatkan surat keterangan tidak mampu dari kelurahan. Lembaga sosial yang lain mungkin agak lama prosesnya tapi di BAZNAS cepat karena tidak perlu ada di disposisi ke pusat dan sebagainya. BAZNAS itu mengelola uang sendiri dan menyalurkannya juga sendiri dan tidak perlu adanya disposisi dan permintaan dana.

Hal lainnya yang perlu di bahas dalam lingkup pelaksanaan program bantuan kesehatan yaitu apakah sudah berjalan sesuai target dan tujuan dari BAZNAS Kota Parepare. Dalam hal ini Bapak Azwaruddin, SE., mengatakan bahwa:

“Secara umum belum, karena masih banyak program yang hari ini belum terlaksanakan terkait dengan pengumpulan. Jadi keseluruhan pengumpulan itu tidak bisa men-cover semua program pokok yang kita rencanakan. Apalagi Corona kemarin, kami hanya memberikan kepada masyarakat dalam hal konsumtif yang masyarakat kurang mampu. Tapi tidak semua yang ter-cover, jadi hanya sebagian di wilayah Bacukiki kemarin karena ada informasi dari Lurah dan Camat setempat bahwa ada masyarakat yang betul-betul sudah tidak mampu untuk membeli kebutuhannya dan ini menjadi peran BAZNAS Kota Parepare. Tapi dari segi semua program yang ada di BAZNAS belum mampu untuk menopang karena semakin banyak pengumpulan maka semakin banyak pula penyaluran. Mungkin kalau pimpinan baru yang akan datang, semoga di mudahkan makin banyak pengumpulan maka semakin banyak yang terbantuan, apalagi bantuan kesehatan dari segi pendidikan (memberikan bantuan kepada Mahasiswa, Sekolah Dasar, dan

⁷⁵ Azwaruddin, Staf Pengumpulan BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara di BAZNAS Kota Parepare*, 30 Juni 2022.

Sekolah Menengah), segi kesehatan (bantuan peralatan dan dana biaya beli obat).”⁷⁶

Penjelasan dari Bapak Azwaruddin, target dan tujuan program bantuan kesehatan secara umum belum tercapai. Karena masih banyak program yang saat ini belum terlaksanakan terkait dengan kurangnya pengumpulan. Jadi keseluruhan dari pengumpulan belum bisa men-cover semua program pokok yang direncanakan. Apalagi tahun 2021 kemarin adanya wabah virus Corona, BAZNAS hanya memberikan berupa konsumtif kepada masyarakat yang kurang mampu. Tapi tidak semua dapat ter-cover di Kota Parepare hanya ada beberapa wilayah seperti di wilayah Bacukiki karena ada informasi dari pihak Lurah dan Camat setempat melaporkan bahwasanya ada masyarakatnya yang betul-betul sudah tidak mampu membeli segala kebutuhannya. Dari segi semua program yang ada di BAZNAS belum mampu menopang karena semakin banyak pengumpulan maka semakin banyak pula yang terbantuan, apalagi program bantuan kesehatan. Program dari segi pendidikan diberikan kepada peserta didik (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Mahasiswa). Segi kesehatan diberikan kepada masyarakat berupa peralatan kesehatan dan biaya pengobatan.

Program-program bantuan yang ada di BAZNAS Kota Parepare yaitu: pendidikan, kesehatan, ekonomi, keagamaan, dan sosial.

a. Program Bantuan Pendidikan

Program bantuan kesehatan merupakan salah satu program BAZNAS Kota Parepare yang membantu peserta didik baik itu Siswa(i) maupun Mahasiswa yang kurang mampu dan memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak BAZNAS itu sendiri. Program ini ada untuk memperlancar proses belajar dalam bentuk beasiswa (peralatan sekolah dan tambahan biaya sekolah).

⁷⁶ Azwaaruddin, Staf Pengumpulan BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara di BAZNAS Kota Parepare*, 30 Juni 2022.

b. Program Bantuan Kesehatan

Program bantuan kesehatan merupakan program BAZNAS Kota Parepare yang membantu seluruh masyarakat yang ada di Kota Parepare untuk membiayai kesehatannya yang kurang mampu dalam mengobati dirinya dan dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu dari Kelurahan. Hal ini bisa berupa peralatan atau biaya obat lainnya.

c. Program Ekonomi

Program ekonomi merupakan salah satu program yang dijalankan BAZNAS Kota Parepare yang dimana dibantu kepada masyarakat yang mempunyai usaha sehingga usaha tersebut dapat berkembang dengan timbale balikanya harus dikembalikan di BAZNAS dengan cara ber-zakat, infak, dan sedekah.

d. Program Keagamaan

Program keagamaan juga merupakan program yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Parepare dimana program tersebut diarahkan dalam peningkatan pemahaman ajaran agama Islam dengan memberikan berupa bantuan sarana dan prasarana seperti tempat ibadah atau madrasah dan bantuan dakwah.

e. Program Sosial

Program sosial merupakan program BAZNAS Kota Parepare yang merujuk pada bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana alam melalui bantuan dana rehab rumah korban bencana. Bantuan ini juga diberikan kepada orang yang kehabisan bekal di jalan (Ibnu Sabil).

Selama adanya program bantuan kesehatan ini proses pelaksanaannya yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare, seperti kata Bapak Azwaruddin, SE., dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Pertama kalau ada informasi dari masyarakat atau dari pemerintah khususnya Kelurahan dan Kecamatan yang memberikan informasi ke kita melalui *chatting*, telpon atau bisa datang langsung atau pemerintah yang bawa surat kesini. Setelah itu kita turun men-survei dulu, monitor dulu bagaimana kondisinya betul atau tidak, minta datanya dan minta

dokumentasi. Kemudian kita masukkan datanya di kantor, kantor verifikasi data, verifikasi betul tidak dengan wawancara di pihak keluarganya kita ambil informasinya. Setelah selesai verifikasi, langsung kita cairkan melalui bendahara. Paling cepat satu hari tidak perlu bermalam, apabila mendukung semua data yang kita inginkan. BAZNAS tidak perlu yang ribet cukup dengan adanya surat keterangan tidak mampu, karena itu dasarnya kita mengeluarkan dana tersebut. Audit juga, kadang-kadang kalau kita di audit pasti bertanya kenapa mengeluarkan ini, kenapa mengeluarkan dana itu, alasannya apa kita kasih keluar, yah auditornya pasti bertanya yang betul-betul. Jadi ada pegangan BAZNAS dengan pemerintah bahwasanya ini dasar kami mengeluarkan dasar itu. Kedua bisa juga kita kerjasama dengan pemerintah tapi saat ini kita belum pernah kerjasama secara formal, kalau bekerjasama tentang informasi biasa dilakukan. Tapi secara formal khususnya dinas kesehatan itu belum pernah kita bekerjasama secara kelembagaan, sampai hari ini belum ada kerjasama dengan dinas kesehatan. Kalau sifatnya pribadi-pribadi (datang sendiri ke kantor) Kelurahan yang membawa informasi bahwa ada warga kami yang seperti ini, nah itu sifatnya pribadi bukan bekerjasama atas nama instansi sampai saat ini.”⁷⁷

Penjelasan dari wawancara Bapak Azwaruddin, pertama yaitu adanya informasi dari masyarakat atau dari pemerintah khususnya Kelurahan dan Kecamatan yang memberikan informasi ke BAZNAS Kota Parepare baik itu melalui chatting, telpon, atau bisa datang langsung ke kantor dengan membawa surat penyampaian. Setelah informasi diterima maka pihak BAZNAS turun langsung untuk men-survei dan monitor dulu bagaimana kondisi warga tersebut betul atau tidak, kemudian data dan dokumentasinya juga diperlukan. Apabila datanya sudah masuk di kantor, maka pihak BAZNAS Kota Parepare meverifikasi data, verifikasi dengan cara wawancara pihak keluarganya untuk mengambil informasinya betul atau tidak informasi tersebut. Selesai terverifikasi maka langsung dicairkan oleh bagian keuangan (bendahara) BAZNAS, verifikasinya cepat yaitu satu hari dan tidak bermalamnya data tersebut apabila semuanya mendukung. Di BAZNAS tidak perlu ribet cukup dengan adanya surat keterangan tidak mampu, karena itu menjadi dasar

⁷⁷ Azwaruddin, Staf Pengumpulan BAZNAS Kota Parepare, Wawancara di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 30 Juni 2022.

untuk mengeluarkan dana tersebut. Audit pasti dilakukan pada pihak BAZNAS dan data-data yang dimiliki menjadi bukti jika ditanyakan oleh pihak auditor.

Kedua, bisa juga kerjasama dengan pihak pemerintahan tapi sampai sekarang belum ada kerjasama secara formal tetapi secara informasi biasa dilakukan. Secara formal khususnya pihak dinas kesehatan belum pernah adanya kerjasama (kelembagaan) sampai saat ini. Tapi kalau sifatnya pribadi-pribadi dengan cara datang ke kantor BAZNAS Kota Parepare, menyampaikan bahwa ada warga yang membutuhkan maka ini disebut sebagai pribadi bukan atas nama instansi.

Hal selaras dikatakan oleh wali Fadil dan wali Muhammad Ashabul Kahfi mengenai pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare, bahwa:

“Untuk pengawasan dan pembinaan, tidak ada karena kalau sudah dikasikan bantuan tidak pernah ada pengawasannya dan pembinaannya. Apabila diberikan bantuan yah sudah diberikan.”⁷⁸

Penjelasan yang dijelaskan oleh narasumber, bahwasanya tidak adanya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Kota Parepare kepada para penerima bantuan kesehatan.

Pertanyaan yang sama dengan narasumber sebelumnya yaitu apa ada pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare, beliau mengatakan:

“Kalau pembinaan tidak ada yang dilakukan tapi untuk pengawasan sendiri seringkali pihak dari BAZNAS datang ke rumah untuk melihat kondisi bapak”.⁷⁹

⁷⁸ Fadil dan Muhammad Ashabul Kahfi, Wali Penerima Bantuan Kesehatan, *Wawancara* di Kota Parepare, 16 Juli 2022.

⁷⁹ Zaldi Ardin, Istri Zaldi Ardin Penerima Bantuan Kesehatan, *Wawancara* di Jl. Lanu'mang Kota Parepare, 31 Juli 2022.

Penjelasan dari wawancara tersebut, tidak ada pembinaan yang dilakukan dari BAZNAS Kota Parepare tapi untuk pengawasan seringkali pihak BAZNAS datang berkunjung untuk melihat kondisi dari bapak Zaldi Ardin.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu bahwasanya pelaksanaan bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare belum efektif. Peneliti mengatakan tidak efektif karena kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Parepare. Kurangnya SDM menjadi pemicu ketidakefektifan tersebut karena tidak adanya pengasawan dan pembinaan yang dilakukan oleh BAZNAS kepada penerima bantuan. Alasan pertama adanya pengawasan dan pembinaan agar BAZNAS dapat mengetahui dana yang diberikan betul-betul mereka gunakan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhannya. Alasan kedua yaitu apabila penerima tersebut tidak adanya perubahan atau kurangnya dana yang diberikan mungkin dapat dibantukan kembali. Alasan ketiga yaitu karena kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Parepare juga jadi pemicu kurangnya masyarakat yang perlu dibantu, karena ini dapat terjadi apabila kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat Kota Parepare.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan dana infak di BAZNAS melalui program bantuan kesehatan di Kota Parepare, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare dilakukan setiap tahunnya karena memiliki anggaran (dana infak). Sosialisasi terkait program bantuan kesehatan disosialisasikan langsung ke instansi-instansi dan juga dari berbagai sosial media yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Parepare sehingga masyarakat Parepare dapat mengetahui hal tersebut dan dapat membantu meringankan beban masyarakat dalam hal kesehatan.
2. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare dari segi pengelolaannya cukup baik karena tidak memberatkan pihak masyarakat yang ingin dibantu yaitu cukup dengan memperlihatkan surat keterangan tidak mampu yang berasal dari pihak kelurahan data diri seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK). Faktor kendalanya yaitu apabila masyarakat tersebut tidak memiliki surat keterangan yang berasal dari kelurahan maka proses bantuan yang akan dibantukan kepada masyarakat itu akan sedikit terhambat.
3. Efektivitas pelaksanaan pada program bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare belum dikatakan efektif karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan pihak BAZNAS kepada masyarakat yang ada di Kota Parepare sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya program tersebut. Kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh BAZNAS juga menjadi salah satu faktor tidak keefektifannya beberapa program yang tidak dapat disosialisasikannya dengan baik kepada masyarakat yang ada di Kota Parepare.

B. Saran

1. Bagi BAZNAS Kota Parepare, diharapkan dapat terus mengadakan sosialisasi baik itu secara *offline* dan *online* sehingga masyarakat dapat mengetahui beberapa program bantuan yang ada di BAZNAS sehingga masyarakat yang kurang mampu dapat terbantuan. Semoga kedepannya sumber daya manusia yang ada di BAZNAS Kota Parepare dapat bertambah sehingga dapat meminimalisir kendala yang ada. Diharapkan kepada pihak BAZNAS Kota Parepare dapat mengawasi atau mengontrol masyarakat yang mendapat bantuan sehingga kedepannya dapat menjadi acuan kepada BAZNAS apabila ada kendala yang dimiliki oleh penerima bantuan tersebut.
2. Bagi masyarakat Kota Parepare terkhusus *muzakki* agar dapat melibatkan BAZNAS sebagai lembaga yang terpercaya dalam mengelola dananya baik itu dana zakat, infak, maupun sedekah. Diharapkan juga kepada masyarakat Kota Parepare agar segera melaporkan kepada pihak kelurahan jika ada keluarga maupun kerabat yang ingin diberikan bantuan, sehingga pihak kelurahan dapat menyampaikan informasi tersebut kepada pihak BAZNAS agar segera masyarakat tersebut dapat di bantu, atau bisa langsung ke kantor BAZNAS untuk melaporkan terkait kerabatnya yang ingin di bantu.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi peneliti yang membawa dampak baik bagi peneliti selanjutnya dan juga dapat menjadi referensi dari peneliti selanjutnya mengenai efektivitas pelaksanaan dana infak di BAZNAS melalui program bantuan kesehatan di Kota Parepare, sehingga dapat mengambil ilmu dari penelitian ini dan ilmu yang didapatkan dapat menjadi bermanfaat bagi sesama

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Adisasmita, Rahardjo, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggara Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Affandin, Virgo Cahya. 2013. “Pelaksanaan Bantuan Kesehatan Melalui Kartu JAMKESMAS Bagi Masyarakat Miskin Di Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri”. Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Surakarta.

Akbar, Wahyu dan Jefry Tarantang. 2018. *Manajemen Zakat*. Yogyakarta: K-Media.

Ananda, Rusyid dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017.

Anida. 2018. “Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Kesehatan pada Puskesmas Malaka Kabupaten Soppeng”. Tesis; Konsentrasi Administrasi Pelayanan Kesehatan: Makassar.

Ashar, Nurul Jihadah, *et al.*, eds. ‘Optimalisasi Dana Infak Masjid Dalam Mengatasi Permasalahan Iuran BPJS Kesehatan Masyarakat Di Lingkungan Masjid Yogyakarta’, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6.1 (2019).

A.T., Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Bachri, Bachtiar S. ‘Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010).

Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare. “Buku Laporan Pertanggung Jawaban Tahun 2017”. Kota Parepare: BAZNAS Kota Parepare. 2017

Badudu, J.S. dan Sultan Mahmud Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Shahih Muslim Jilid 2*, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010 .

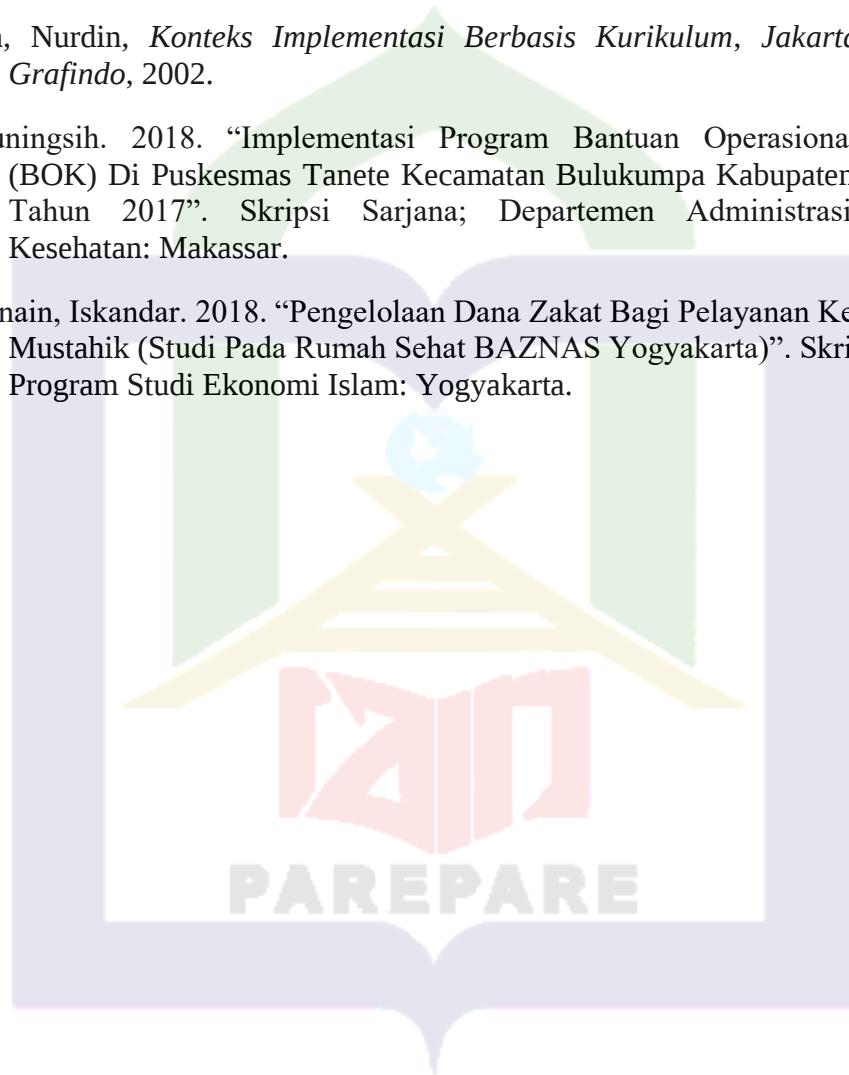
baznas.go.id (diakses pada tanggal 31 Oktober 2021).

Cahyanti, Anis. 2016. “Pelaksanaan Program Posyandu (Studi Kasus Di Desa Madu Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Luar Sekolah: Semarang.

- Departemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemahnya*. Bandung : CV Penerbit Diponegoro. 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Gunawan, IW, *Pengertian Efektivitas*, (2016), <http://repository.radenfatah.ac.id> (diakses pada tanggal 28 September 2021).
- Hafidhuddin, Didin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Shadaqah*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Ikit, et al., eds, *Zakat, Infak, Shodaqoh, Wakaf, dan Hibah (ZISWAH) (Solusi dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia)*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Ismail. 2021. “Efektivitas Pelaksanaan Zakat pada BAZNAS di Kota Palopo (Studi Analisis Perundang-Undangan)”. Skripsi Sarjana; Jurusan Hukum Keluarga Islam: Makassar.
- Lubis, Widiya Nailaufar. 2016. “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Tingkat Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan”. Skripsi Sarjana; Program Studi Ilmu Keperawatan: Jakarta.
- Masyuri dan Zainuddin, *Metode Penulisan, (Pendekatan Praktis dan Apikatif)*, Jakarta: Revika Aditama, 2008.
- Mott, Paul E., *The Characteristics of Effective Organization*, New York: Halper and Row, 1972.
- Muhaimin, et al., eds, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Mukri, Mukmin, *Infak dan Shadaqah (Pengertian, Rukun, Perbedaan, dan Hikmah)*, Palembang: Widyaiswara BDK, 2020.
- Mulayasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Resda Karya, 2004.
- Murtafiah. 2016. “Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Untuk Program Kesehatan (Studi Kasus Griya Yatim Dan Dhuafa, Bumi Serpong Damai)”. Skripsi Sarjana; Jurusan Ekonomi Syariah: Jakarta.
- Nasution, Wahyuni. 2018. “Efektivitas Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kesehatan bagi

- Masyarakat Miskin di Puskesmas Medan Labuhan”. Skripsi Sarjana; Program Studi Ilmu Administrasi Publik: Medan.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta, 2014.
- Nurhasanah, Elis, ‘Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional’, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.1 (2021).
- Panjaitan, Roimanson, *Metodologi Penelitian*, NTT: Jusuf Aryani Learning, 2017.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2002.
- Raco, *Metode Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo, IKAPI Jakarta, 2010.
- Rukiah. ‘Efektivitas Pelaksanaan Zakat sebagai Alternatif Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Mandailing Natal)’, *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4.2 (2021).
- Rusdi, Wahyudi. 2022. “Analisis Potensi Zakat Profesi Dosen Dalam Pengembangan UPZ IAIN Parepare”. Skripsi Sarjana; Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf: Parepare.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Bandung: PT Alma 'arif, 1987.
- Sari, Marsela Adnan. 2021. “Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada LAZISMU Kota Banjarmasin”. Skripsi Sarjana; Jurusan Akuntansi: Banjarmasin.
- Sholehuddin, Wawan Shofwan, *Risalah Zakat Infak Dan Sedekah*, Jakarta: Tafakur, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penulisan*, Bandung: CV Alfabeta, 2002.
- Suradi, S, *Tinjauan Pelaksanaan dan Fungsi Pelaksanaan*, (2020), <http://repository.radenfatah.ac.id> (8 Juni 2022).
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalny*, Tulungagung: Akademia Pustaka, Perum. BMW Madadi Kavling, 2018.

- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: TrustMedia, IAIN Parepare, 2020.
- Ula, Ismail Nawawi, *Implementasi Manajemen Stratejik Kebijakan dan Proses, Terjemahan Nganam Maksensius*, Yogyakarta: Amara Books, 2006.
- Umar, Husein, *Strategic Management In Action*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002.
- Wahyuningsih. 2018. "Implementasi Program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Di Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Tahun 2017". Skripsi Sarjana; Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan: Makassar.
- Zulkarnain, Iskandar. 2018. "Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pelayanan Kesehatan Mustahik (Studi Pada Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta)". Skripsi Sarjana; Program Studi Ekonomi Islam: Yogyakarta.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : HESTI ANGRENI PUTRI
NIM : 18.2700.051
FAKULTAS : EKONOMI BISNIS ISLAM
PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JUDUL : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DANA INFAK DI
BAZNAS MELALUI PROGRAM BANTUAN
KESEHATAN DI KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Pegawai BAZNAS Kota Parepare

1. Bagaimana pengelolaan dana infak di BAZNAS Kota Parepare?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan dana infak di BAZNAS Kota Parepare?
3. Bagaimana cara BAZNAS Kota Parepare dalam mensosialisasikan program bantuan kesehatan?
4. Bagaimana program bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare?
5. Bagaimana bentuk bantuan kesehatan yang diberikan masyarakat dari BAZNAS Kota parepare?
6. Siapa saja yang berhak mendapat bantuan kesehatan dari BAZNAS Kota Parepare?

7. Bagaimana tanggapan BAZNAS Kota Parepare jika ada masyarakat yang memerlukan bantuan kesehatan?
8. Apa faktor dari program bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare?
9. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan bantuan kesehatan di BAZNAS Kota Parepare?
10. Apakah program bantuan kesehatan sudah berjalan sesuai target dan tujuan dari BAZNAS Kota Parepare?
11. Bagaimana proses pelaksanaan bantuan kesehatan di BAZNAS Kota Parepare?

Wawancara Untuk Masyarakat Yang Menerima Program Bantuan Kesehatan Dari BAZNAS Kota Parepare

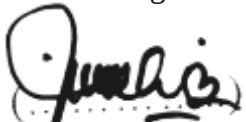
1. Bagaimana tanggapan anda tentang adanya program bantuan kesehatan di BAZNAS Kota Parepare?
2. Apakah dengan program bantuan kesehatan dari BAZNAS Kota Parepare dapat membantu meringankan beban anda?
3. Bagaimana proses memperoleh bantuan kesehatan dari BAZNAS Kota Parepare?
4. Apakah ada pengawasan dari pihak BAZNAS Kota Parepare?
5. Apakah ada pembinaan yang dilakukan BAZNAS Kota Parepare?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

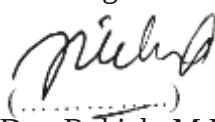
Parepare, 14 Juni 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama


(Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.)
NIP. 19611231 199803 2 012

Pembimbing Pendamping


(Dra. Rukiah, M.H.)
NIP. 19650218 199903 2 001

Nama : Abdullah, S.Ag., M.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis/30 Juni 2022

Lokasi : Kantor BAZNAS Kota Parepare

1. P : Bagaimana bentuk bantuan kesehatan yang diberikan masyarakat dari BAZNAS Kota Parepare?

J : Bantuannya berupa dana uang untuk membeli obat-obatan dan atau bentuk peralatan kesehatan lainnya.

2. P : Siapa saja yang berhak mendapat bantuan kesehatan dari BAZNAS Kota Parepare?

J : Orang yang benar-benar tidak mampu dan serta bukti diri bahwa dia sakit.

3. P : Bagaimana program bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare?

J : Setiap tahun bantuan kesehatan tetap diprogramkan dan dianggarkan. Misalnya 15% setiap tahun, itu kalau dapat informasi dari masyarakat pasti kita bantu. Informasi dari pihak masyarakat sangat perlu karena kita ini terbatas atau kekurangan SDM jadi kita perlu partisipasi dari pihak kelurahan dan masyarakat. Apabila informasi telah diterima dari pihak tersebut maka kita turun langsung untuk men-survei masyarakat yang membutuhkan bantuan kesehatan.

4. P : Apa faktor dari program bantuan kesehatan pada BAZNAS Kota Parepare?

J : Ada dua faktornya, yaitu pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yakni mendapat informasi dari masyarakat, lengkap administrasi dan

identitasnya, serta ada data dari kelurahan. Sedangkan faktor penghambatnya kalau tidak lengkap surat-suratnya, tidak ada informasi.



Nama : Suwarni, SH.

Hari/Tanggal : Kamis/30 Juni 2022

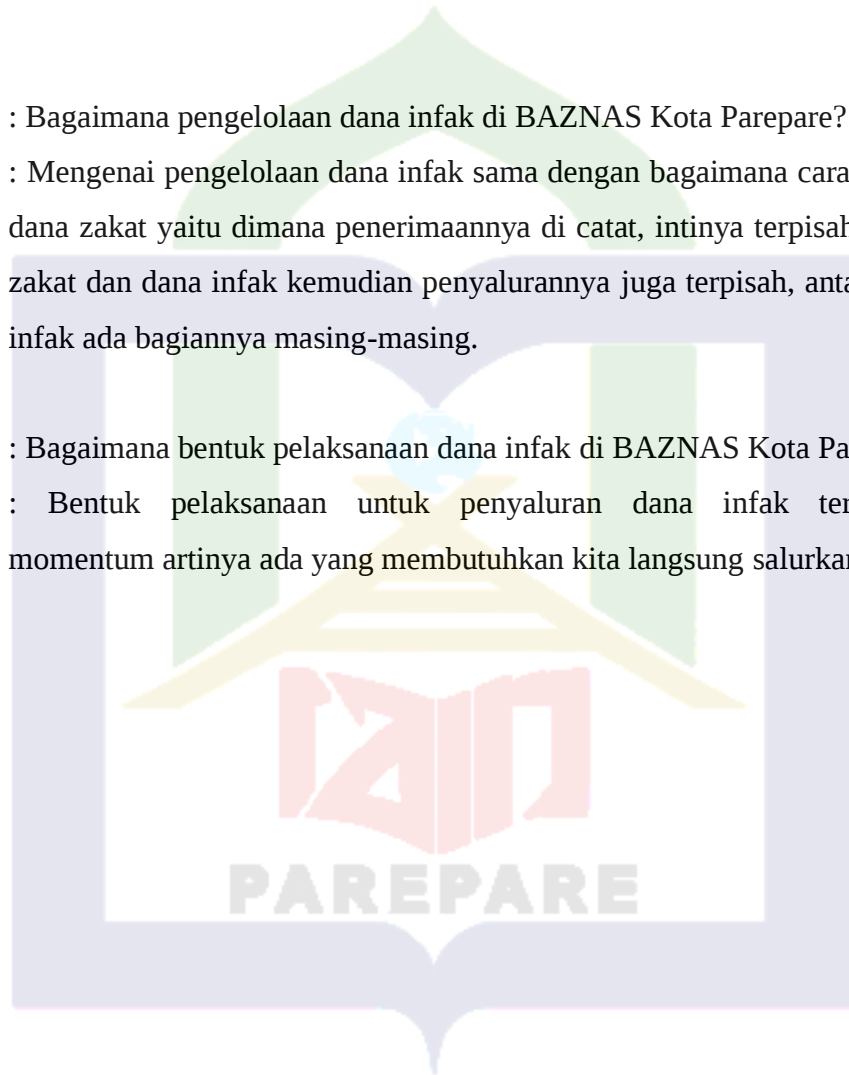
Lokasi : Kantor BAZNAS Kota Parepare

1. P : Bagaimana pengelolaan dana infak di BAZNAS Kota Parepare?

J : Mengenai pengelolaan dana infak sama dengan bagaimana cara pengelolaan dana zakat yaitu dimana penerimaannya di catat, intinya terpisah antara dana zakat dan dana infak kemudian penyalurannya juga terpisah, antara zakat dan infak ada bagiannya masing-masing.

2. P : Bagaimana bentuk pelaksanaan dana infak di BAZNAS Kota Parepare?

J : Bentuk pelaksanaan untuk penyaluran dana infak tersebut tidak momentum artinya ada yang membutuhkan kita langsung salurkan.



Nama : Azwaruddin, SE.

Hari/Tanggal : Kamis/30 Juni 2022

Lokasi : Kantor BAZNAS Kota Parepare

1. P : Bagaimana cara BAZNAS Kota Parepare dalam mensosialisasikan program bantuan kesehatan?

J : Sosialisasinya yang pertama menggunakan sosial media, selain itu juga kalau BAZNAS sosialisasi itu sekaligus kalau kita terjun ke instansi. Jadi dia bukan hanya cerita program, jadi program kesehatan, program pendidikan, program pendayagunaan, itu semua di cerita pada saat sosialisasi di instansi. Bukan hanya dari segi sendiri-sendiri karena kalau sendiri-sendiri itu belum ada SDM-nya masing-masing. Namun kalau spesifiknya paling di postingan-postingan sosial media yang membedakan ini bantuan kesehatan dengan bantuan yang lain kalau mensosialisasikan secara umum.

2. P : Bagaimana tanggapan BAZNAS Kota Parepare jika ada masyarakat yang memerlukan bantuan kesehatan?

J : Responnya sangat cepat karena kita tidak ada laporan ke pusat atau pemerintah. BAZNAS cukup sampai di pimpinan apabila pimpinan mengiyakan maka langsung turun ke lapangan, tidak perlu ada neko-neko atau persyaratan cukup melihatkan surat keterangan tidak mampu dari kelurahan. Mungkin di lembaga lain agak lama tapi kalau di BAZNAS cepat karena tidak perlu ada disposisi lagi ke pusat dan sebagainya. BAZNAS itu mengelola uang sendiri dan menyalurkannya juga sendiri tidak perlu adanya disposisi dan permintaan dana.

3. P : Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan bantuan kesehatan di BAZNAS Kota Parepare?

J : Ada beberapa kendala, pertama kendala terbesar pasti ada tapi kalau semakin banyak pengumpulan maka semakin banyak yang keluar atau terbantuan. Kendala kedua pastinya sosialisasi masih butuh karena secara umum masyarakat yang belum tahu. Namun tingkat kepercayaannya juga masih butuh karena mungkin masih kekurangan sumber daya ditambah butuhnya peran dari pemerintah untuk meningkatkan dari segi informasi orang-orang. Kendala selanjutnya yaitu mungkin informasi belum sampai apalagi di daerah pelosok atau daerah-daerah yang belum terjangkau atau belum mengetahui informasi mengenai program-program BAZNAS Kota Parepare. Mahasiswa juga berperan penting untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwasanya mereka bisa dibantu asalkan tidak terlepas dari 8 asnaf karena dana ini berasal dari dana ummat yang tidak boleh sembarang di keluarkan.

4. P : Apakah program bantuan kesehatan sudah berjalan sesuai target dan tujuan dari BAZNAS Kota Parepare?

J : Secara umum belum, karena masih banyak program yang hari ini belum terlaksanakan terkait dengan pengumpulan. Jadi keseluruhan pengumpulan itu tidak bisa men-cover semua program pokok yang kita rencanakan. Apalagi Corona kemarin, kami hanya memberikan kepada masyarakat dalam hal konsumtif yang masyarakat kurang mampu. Tapi tidak semua yang ter-cover, jadi hanya sebagian di wilayah Bacukiki kemarin karena ada informasi dari Lurah dan Camat setempat bahwa ada masyarakat yang betul-betul sudah tidak mampu untuk membeli kebutuhannya dan ini menjadi peran BAZNAS Kota Parepare. Tapi dari segi semua program yang ada di BAZNAS belum mampu untuk menopang karena semakin banyak pengumpulan maka semakin banyak pula penyaluran. Mungkin kalau pimpinan baru yang akan datang, semoga di mudahkan makin banyak pengumpulan maka semakin banyak yang

terbantukan, apalagi program bantuan kesehatan dari segi pendidikan (memberikan bantuan kepada Mahasiswa, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah), segi kesehatan (bantuan peralatan dan dana biaya beli obat).

5. P : Bagaimana proses pelaksanaan bantuan kesehatan di BAZNAS Kota Parepare?

J : Pertama kalau ada informasi dari masyarakat atau dari pemerintah khususnya Kelurahan dan Kecamatan yang memberikan informasi ke kita melalui *chatting*, telpon atau bisa datang langsung atau pemerintah yang bawa surat kesini. Setelah itu kita turun men-survei dulu, monitor dulu bagaimana kondisinya betul atau tidak, minta datanya dan minta dokumentasi. Kemudian kita masukkan datanya di kantor, kantor verifikasi data, verifikasi betul tidak dengan wawancara di pihak keluarganya kita ambil informasinya. Setelah selesai verifikasi, langsung kita cairkan melalui bendahara. Paling cepat satu hari tidak perlu bermalam, apabila mendukung semua data yang kita inginkan. Di BAZNAS tidak perlu yang ribet cukup dengan adanya surat keterangan tidak mampu, karena itu dasarnya kita mengeluarkan dana tersebut. Audit juga, kadang-kadang kalau kita di audit pasti bertanya kenapa mengeluarkan ini, kenapa mengeluarkan dana itu, alasannya apa kita kasih keluar, yah auditornya pasti bertanya yang betul-betul. Jadi ada pegangan BAZNAS dengan pemerintah bahwasanya ini dasar kami mengeluarkan dasar itu. Kedua bisa juga kita kerjasama dengan pemerintah tapi saat ini kita belum pernah kerjasama secara formal, kalau bekerjasama tentang informasi biasa dilakukan. Tapi secara formal khususnya dinas kesehatan itu belum pernah kita bekerjasama secara kelembagaan, sampai hari ini belum ada kerjasama dengan dinas kesehatan. Kalau sifatnya pribadi-pribadi (datang sendiri ke kantor) Kelurahan yang membawa informasi bahwa ada warga kami yang seperti ini, nah itu sifatnya pribadi bukan bekerjasama atas nama instansi sampai saat ini.

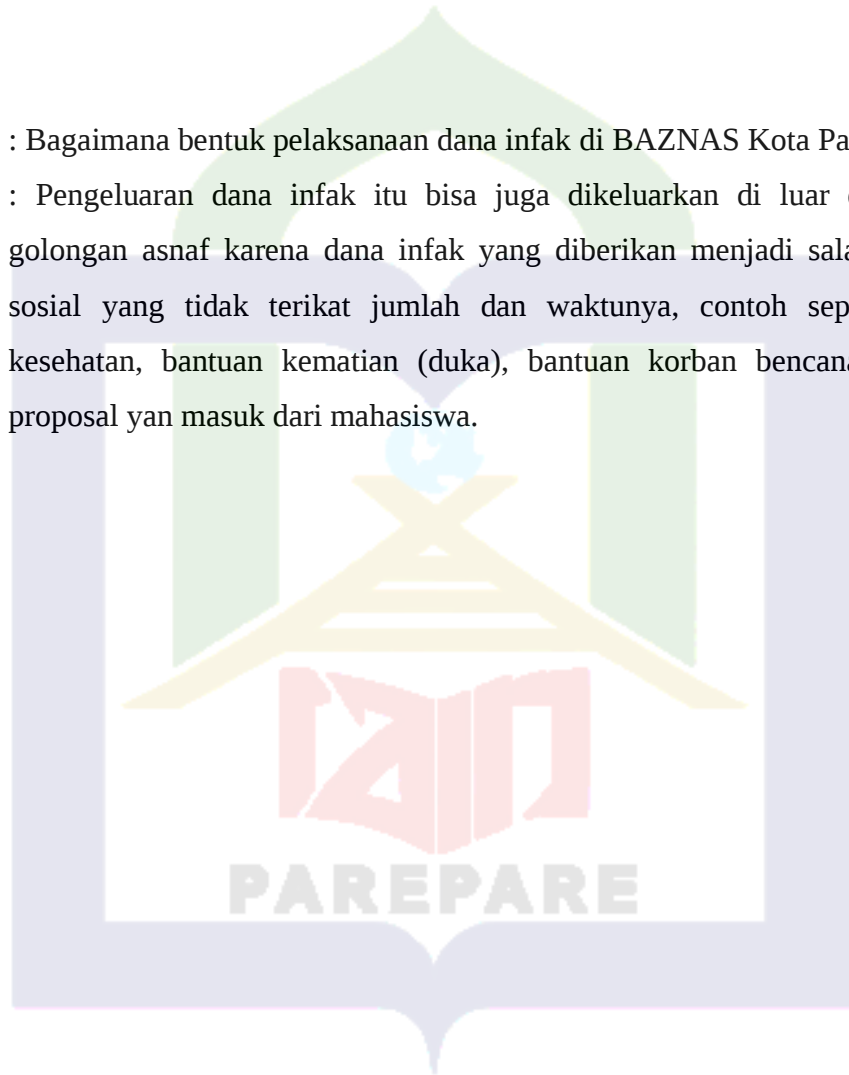
Nama : Nursyamsi, S.Kom

Hari/Tanggal : Selasa/26 Juli 2022

Lokasi : Kantor BAZNAS Kota Parepare

1. P : Bagaimana bentuk pelaksanaan dana infak di BAZNAS Kota Parepare?

J : Pengeluaran dana infak itu bisa juga dikeluarkan di luar dari delapan golongan asnaf karena dana infak yang diberikan menjadi salah satu dana sosial yang tidak terikat jumlah dan waktunya, contoh seperti bantuan kesehatan, bantuan kematian (duka), bantuan korban bencana alam, dan proposal yang masuk dari mahasiswa.



Nama : Muhammad Ashabul Kahfi

Hari/Tanggal : Sabtu/16 Juli 2022

Lokasi : Jl. Bau Massepe Kota Parepare

1. P : Bagaimana tanggapan anda tentang adanya program bantuan kesehatan di BAZNAS Kota Parepare?

J : Alhamdulillah bersyukur dapat jadi salah satu orang yang bisa merasakan mendapat bantuan dari BAZNAS ini terutama kursi roda, karena perlu sekali kursi roda supaya anakku bisa dia rasakan yang namanya duduk karena selama ini cuman bisa tidur atau di pangku karena tidak dapat tahan berat badannya.

2. P : Apakah dengan program bantuan kesehatan dari BAZNAS Kota Parepare dapat membantu meringankan beban anda?

J : Untuk meringankan beban, pastinya meringankan beban sekali karena selama ini belum sanggup untuk beli kursi roda disebabkan minimnya dana. Saya selaku keluarga berterima kasih kepada pihak BAZNAS Kota Parepare karena telah memberikan bantuan tersebut.

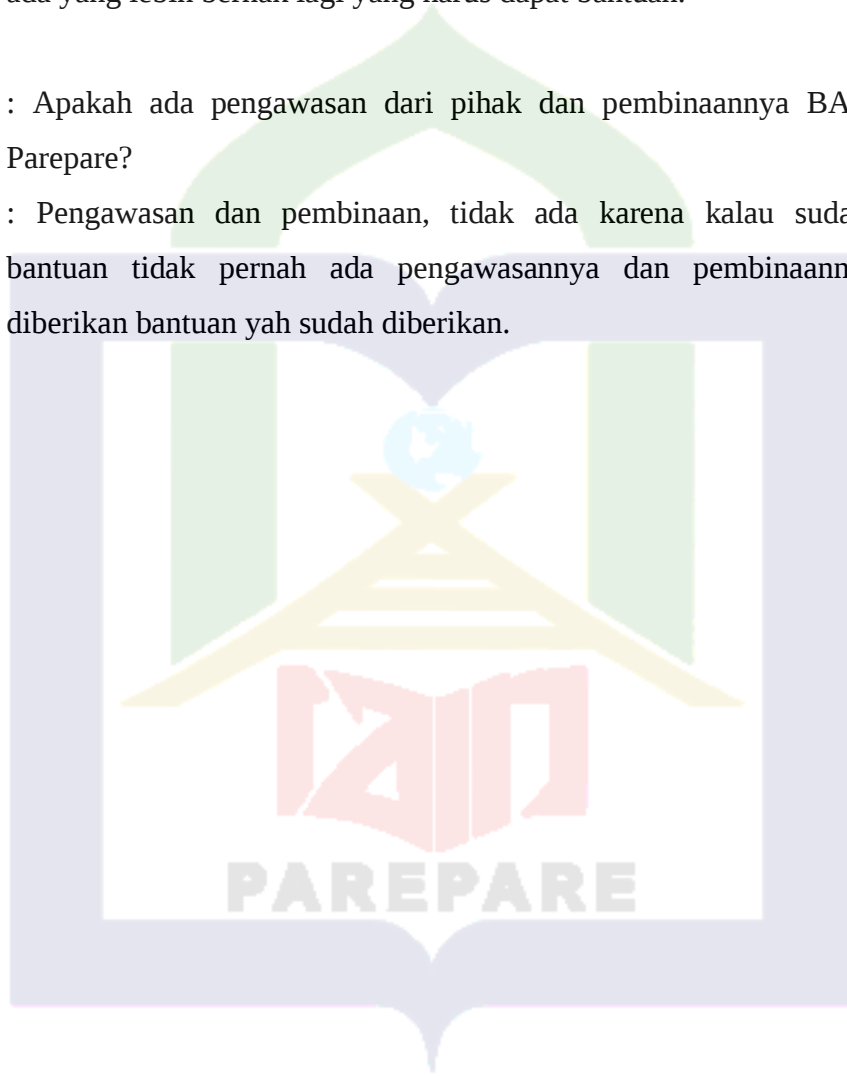
3. P : Bagaimana proses memperoleh bantuan kesehatan dari BAZNAS Kota Parepare?

J : Kemungkinan BAZNAS mengetahui ini dari wartawan karena dulu ada wartawan yang datang meliput dengan mengatakan kalau mau dibantu, bantuan seperti apa yang ibu inginkan untuk si anak ini, dan beliau menjawab kalau saya maunya kursi roda. Setelah kedatangan wartawan tersebut, datang orang-orang dari berbagai pihak seperti BAZNAS Kota Parepare dan

Kelurahan. Karena kalau tidak ada wartawan yang meliput mungkin tidak ada bantuan yang diberikan. Sebelumnya ada bantuan tapi dari pihak Puskesmas yang memberikan beras dan susu itupun dulu, selain dari itu tidak ada bantuan lain berupa uang yang diterima. Sekarang tidak dapat bantuan karena mungkin ada yang lebih berhak lagi yang harus dapat bantuan.

4. P : Apakah ada pengawasan dari pihak dan pembinaannya BAZNAS Kota Parepare?

J : Pengawasan dan pembinaan, tidak ada karena kalau sudah dikasikan bantuan tidak pernah ada pengawasannya dan pembinaannya. Apabila diberikan bantuan yah sudah diberikan.



Nama : Fadil

Hari/Tanggal : Sabtu/16 Juli 2022

Lokasi : Lumpue Kota Parepare

1. P : Bagaimana tanggapan anda tentang adanya program bantuan kesehatan di BAZNAS Kota Parepare?

J : Syukur Alhamdulillah karena tidak pernah dapat bantuan ini anakku dari pemerintah, dan kalau bantuan dari kelurahan baru saya kasih masuk datanya dan itu tahun kemarin.

2. P : Apakah dengan program bantuan kesehatan dari BAZNAS Kota Parepare dapat membantu meringankan beban anda?

J : Bantuan pertama kali dari BAZNAS Kota Parepare berupa uang Rp 500.000,-. Uang yang diberikan saya pakai untuk beli buah-buahan, obatvitamin, dan susu.

3. P : Bagaimana proses memperoleh bantuan kesehatan dari BAZNAS Kota Parepare?

J : Sebenarnya saya tidak tahu bahwa kami menerima bantuan karena pihak kelurahan dan pihak BAZNAS kemarin langsung datang dan katanya dari kelurahan yang menyampaikan ke BAZNAS

4. P : Apakah ada pengawasan dari pihak dan pembinaannya BAZNAS Kota Parepare?

J : Pengawasan dan pembinaan, tidak ada karena kalau sudah dikasikan bantuan tidak pernah ada pengawasannya dan pembinaannya. Apabila diberikan bantuan yah sudah diberikan.

Nama : Zaldi Ardin

Hari/Tanggal : Ahad/31 Juli 2022

Lokasi : Jl. Lanu'mang Kota Parepare

1. P : Bagaimana tanggapan anda tentang adanya program bantuan kesehatan di BAZNAS Kota Parepare?

J : Bagus, bisa dibantu karena saya tidak pernah dapat bantuan sama sekali dari pemerintah. BAZNAS pertama kali berikan bantuan kepada saya.

2. P : Apakah dengan program bantuan kesehatan dari BAZNAS Kota Parepare dapat membantu meringankan beban anda?

J : Sangat meringankan beban karena 10 tahun suami saya kena stroke baru 1 kali mendapatkan bantuan.

3. P: Bagaimana proses memperoleh bantuan kesehatan dari BAZNAS Kota Parepare?

J : Saya tidak tahu mengenai bantuan ini karena katanya ada seorang bapak yang melapor ke BAZNAS bahwa ada orang yang sudah lama sakit di daerah ini tapi tidak pernah sekalipun dapat bantuan dari pemerintah. Jadi tim BAZNAS Kota Parepare langsung ke rumah untuk melihat kondisi dari bapak kemudian diberikan uang tunai sebesar Rp 500.000,- untuk membeli obat.

4. P : Apakah ada pengawasan dari pihak dan pembinaannya BAZNAS Kota Parepare?

J : Kalau pembinaan tidak ada yang dilakukan tapi untuk pengawasan sendiri seringkali pihak dari BAZNAS datang ke rumah untuk melihat kondisi bapak.



Keterangan : Wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Ag., M.Pd.



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Azwaruddin, SE.



Keterangan: Wawancara dengan Ibu Suwarni, SH.



Keterangan: Wawancara dengan Ibu Nursyamsi, S.Kom



Keterangan: Wawancara dengan Penerima Bantuan Kesehatan



Keterangan: Wawancara dengan Penerima Bantuan Kesehatan



BAZNAS

**Badan Amil Zakat Nasional
Kota Parepare**

Kantor: Jl. Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center) Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Cp. 085 255 994 777, 085 241 614 115

PERSYARATAN PENERIMAAN BANTUAN KESEHATAN

1. Fotocopy KTP
2. Fotocopy KK
3. Surat Keterangan Tidak Mampu dari RT/Lurah (asli & Terbaru)*
4. Surat Keterangan Sakit/Rujukan*

Keterangan :

- Opsional (Bukan keharusan)

BAZNAS KOTA PAREPARE

KETUA



ABDULAH, S.Ag.M.Pd.
NPWP 737230010000058

KARTU KELUARGA
No. 7372022010110005

Nama Kepala Keluarga: SUANDY SH
Alamat: KOTAWA NO. 27
KOTAWA
KOTAWA

Rekapitulasi: LUMBUKANG
Kecamatan: KOTAWA
Kabupaten: KOTAWA

No	Nama Lengkap	Sex	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Tempat Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1	SUANDY SH	Male	Male	21-06-1975	KOTAWA	Islam	SD	Swasta
2	Putri Suandiy	Female	Female	21-06-1975	KOTAWA	Islam	SD	Swasta
3	Putri Suandiy	Female	Female	21-06-1975	KOTAWA	Islam	SD	Swasta
4	Putri Suandiy	Female	Female	21-06-1975	KOTAWA	Islam	SD	Swasta
5	Putri Suandiy	Female	Female	21-06-1975	KOTAWA	Islam	SD	Swasta
6	Putri Suandiy	Female	Female	21-06-1975	KOTAWA	Islam	SD	Swasta
7	Putri Suandiy	Female	Female	21-06-1975	KOTAWA	Islam	SD	Swasta
8	Putri Suandiy	Female	Female	21-06-1975	KOTAWA	Islam	SD	Swasta
9	Putri Suandiy	Female	Female	21-06-1975	KOTAWA	Islam	SD	Swasta
10	Putri Suandiy	Female	Female	21-06-1975	KOTAWA	Islam	SD	Swasta

No	Status Perkawinan	Tanggal Perkawinan	Status Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Keluar	No. Paspor	No. KTP	Asal	Nama Orang Tua
1	Menikah	21-06-1975	Menikah	Indonesia	Ya			Indonesia	Putri Suandiy
2	Menikah	21-06-1975	Menikah	Indonesia	Ya			Indonesia	Putri Suandiy
3	Menikah	21-06-1975	Menikah	Indonesia	Ya			Indonesia	Putri Suandiy
4	Menikah	21-06-1975	Menikah	Indonesia	Ya			Indonesia	Putri Suandiy
5	Menikah	21-06-1975	Menikah	Indonesia	Ya			Indonesia	Putri Suandiy
6	Menikah	21-06-1975	Menikah	Indonesia	Ya			Indonesia	Putri Suandiy
7	Menikah	21-06-1975	Menikah	Indonesia	Ya			Indonesia	Putri Suandiy
8	Menikah	21-06-1975	Menikah	Indonesia	Ya			Indonesia	Putri Suandiy
9	Menikah	21-06-1975	Menikah	Indonesia	Ya			Indonesia	Putri Suandiy
10	Menikah	21-06-1975	Menikah	Indonesia	Ya			Indonesia	Putri Suandiy



Keterangan: Data Penerimaan Bantuan Kesehatan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2380/In.39.8/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HESTI ANGRENI PUTRI
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 18 AGUSTUS 1999
NIM : 18.2700.051
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : JL. WT. BACUKIKI, KEL. LUMPUE, KEC. BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DANA INFAK DI BAZNAS MELALUI PROGRAM BANTUAN KESEHATAN DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

27 Juni 2022

Dekan,



Halifah Muhammadun

SRN IP0000443



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 443/IP/DPM-PTSP/6/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **HESTI ANGRENI PUTRI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**
 ALAMAT : **JL. WATANG BACUKIKI**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DANA INFAK DI BAZNAS MELALUI PROGRAM BANTUAN KESEHATAN DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **28 Juni 2022 s.d 28 Agustus 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **29 Juni 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : **Pembina (IV/a)**
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
 ■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
 ■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



KETENTUAN PEMEGAN IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang - undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian





BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA PAREPARE

Parepare, 3 Muharram 1444 H
1 Agustus 2022 M

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 360/B/BAZNAS-PAREPARE/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah, S.Ag.,M.Pd.
Jabatan : Ketua BAZNAS Kota Parepare
Alamat : Jl. H.Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center Lt. 2) Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HESTI ANGRENI PUTRI
Tempat/Tanggal Lahir : PAREPARE, 18 - 08 - 1999
Nim : 18.2700.051
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Manajemen Zakat Dan Wakaf
Alamat : Jl. WT. Bacukiki, Kel. Lumpue, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare
Maksud dan tujuan : Melakukan Penelitian dalam Penulisan Skripsi.

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul: "EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DANA INFAK DI BAZNAS MELALUI PROGRAM BANTUAN KESEHATAN DI KOTA PAREPARE" mulai tanggal 28 Juni s/d 1 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Badan Amil Zakat Nasional
Kota Parepare.



ABDULLAH, S.Ag.,M.Pd.
NPWZ: 737230010000058

KANTOR:

JL.H. AGUS SALIM No. 63 (KOMP. ISLAMIC CENTER) KOTA PAREPARE SULAWESI SELATAN
Cp. 085255994777 - 081342600904 - 085348543053
E-Mail: baznas.pare2@gmail.com

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *ABOULLAH, S.Ag., M.Pd.*
Umur : *52 Thn*
Agama : *Islam*
Pekerjaan : *Ketua Baznas Parepare.*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Hesti Angreni Putri yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Efektivitas Pelaksanaan Dana Infak di Baznas Melalui Program Bantuan Kesehatan di Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juni 2022



Abdullah, S.Ag., M.Pd.

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AZWARLODDIN, SE.

Umur : 36 THN

Agama : ISLAM

Pekerjaan : STAF PENGUMPUL BAZNAS KOTA PAREPARE

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Hesti Angreni Putri yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Efektivitas Pelaksanaan Dana Infak di Baznas Melalui Program Bantuan Kesehatan di Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juni 2022


AZWARLODDIN

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ~~Ash~~ Muhammad Ashabuk Kahfi

Umur : 19 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : -

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Hesti Angreni Putri yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Efektivitas Pelaksanaan Dana Infak di Baznas Melalui Program Bantuan Kesehatan di Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juli 2022

PAAREPARE

[Signature]

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fadel
Umur : 19 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : -

Menyatakan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Hesti Angreni Putri yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "Efektivitas Pelaksanaan Dana Infak di Baznas Melalui Program Bantuan Kesehatan di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juli 2022



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

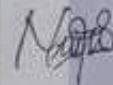
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nursyamsi, S.Kom.
Umur : 26 THN
Agama : Islam
Pekerjaan : STAF BAZNAS KOTA PAREPARE

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Hesti Angreni Putri yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "Efektivitas Pelaksanaan Dana Infak di Baznas Melalui Program Bantuan Kesehatan di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 JULI 2022



NURSYAMSI, S.KOM

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Zaldi Ardin

Umur 55 thn

Agama Islam

Pekerjaan -

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Hesti Angreni Putri yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Efektivitas Pelaksanaan Dana Infak di Baznas Melalui Program Bantuan Kesehatan di Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Juli 2022


Suraynita Nurdin

PAREPARE

BIODATA PENULIS



HESTI ANGRENI PUTRI, lahir di Kota Parepare, pada tanggal 18 Agustus 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Syamsuddin dan Ibu Nurhayati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan di TK Baitul Jamil Kota Parepare pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 59 Kota Parepare pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2012.

Penulis sempat bersekolah di Malaysia selama 1 tahun pada saat Sekolah Dasar. Setelah lulus penulis melanjutkan studinya di SMP Negeri 9 Kota Parepare pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan studinya ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kota Parepare pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Dana Infak di BAZNAS Melalui Program Bantuan Kesehatan di Kota Parepare” tahun 2022.